



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2020

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM



**MADRASAH
IBTIDAIYAH**

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MI KELAS VI

Penulis : Suhailid

Editor : Patoni

Cetakan ke-1, Tahun 2020

Hak Cipta © 2020 pada Kementerian Agama RI

Dilindungi Undang-Undang

**MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

***Disklaimer:** Buku ini dipersiapkan pemerintah dalam rangka implementasi KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Buku ini merupakan “Dokumen Hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

ISBN 978-623-6687-11-6 (jilid lengkap)

ISBN 978-623-6687-15-4 (jilid 6)

Diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Kementerian Agama RI

Jl. Lapangan Banteng Barat No 3-4 Lantai 6-7 Jakarta 10110



Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur hanya milik Allah SWT yang telah menganugerahkan hidayah, taufiq, dan inayah sehingga proses penulisan buku teks pelajaran PAI dan bahasa Arab pada madrasah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah keharibaan Rasulullah SAW. *Amin*.

Seiring dengan terbitnya KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, maka Kementerian Agama RI melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah terdiri dari; al-Qur'an Hadis, Akidah Ahlak, Fikih, SKI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs dan MA/ MAK semua peminatan. Keperluan untuk MA Peminatan Keagamaan diterbitkan buku Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadit, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Ahlak Tasawuf dan Bahasa Arab berbahasa Indonesia, sedangkan untuk peminatan keagamaan khusus pada MA Program Keagamaan (MAPK) diterbitkan dengan menggunakan Bahasa Arab.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi di era global mengalami perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi. Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah harus bisa mengantisipasi cepatnya perubahan tersebut di samping menjalankan mandat mewariskan budaya-karakter bangsa dan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Dengan demikian, generasi muda akan memiliki kepribadian, berkarakter kuat dan tidak tercerabut dari akar budaya bangsa namun tetap bisa menjadi aktor di zamannya.

Pengembangan buku teks mata pelajaran pada madrasah tersebut di atas diarahkan untuk tidak sekedar membekali pemahaman keagamaan yang komprehensif dan moderat, namun juga memandu proses internalisasi nilai keagamaan pada peserta didik. Buku mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab ini diharapkan mampu menjadi acuan cara berpikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, yang selanjutnya mampu ditransformasikan pada kehidupan sosial-masyarakat dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Pemahaman Islam yang moderat dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum PAI di madrasah tidak boleh lepas dari konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila, berkonstitusi UUD 1945 dalam kerangka memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bhinneka Tunggal Eka. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum harus mampu mengejawantahkan prinsip tersebut dalam proses pembelajaran dan interaksi pendidikan di lingkungan madrasah.

Kurikulum dan buku teks pelajaran adalah dokumen hidup. Sebagai dokumen hidup memiliki fleksibilitas, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman dan implementasinya akan terus berkembang melalui kreativitas dan inovasi para guru. Jika ditemukan kekurangan maka harus diklarifikasi kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI c.q. Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah (KSJK) untuk disempurnakan.

Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab yang diterbitkan Kementerian Agama merupakan buku wajib bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah. Agar ilmu berkah dan manfaat perlu keikhlasan dalam proses pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan kasih sayang dalam ikatan *mahabbah fillah*, diorientasikan untuk kebaikan dunia sekaligus di akhirat kelak.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan atau penerbitan buku ini. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang tidak akan terputus, dan semoga buku ini benar-benar berkah, dan manfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*.

Jakarta, Agustus 2020

Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Muhammad Ali Ramdhani



Berikut ini adalah pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543/b/u/1987.

1. KONSONAN

No	Arab	Nama	Latin
1	ا	alif	a
2	ب	ba'	b
3	ت	ta'	t
4	ث	s'a'	s
5	ج	jim	j
6	ح	ḥa'	ḥ
7	خ	kha'	kh
8	د	dal	d
9	ذ	zal	z
10	ر	ra'	r
11	ز	za'	z
12	س	sin	s
13	ش	syin	sy
14	ص	ṣad	ṣ
15	ض	ḍaḍ	ḍ

No	Arab	Nama	Latin
16	ط	ṭa'	ṭ
17	ظ	ẓa'	ẓ
18	ع	'ayn	'
19	غ	gain	g
20	ف	fa'	f
21	ق	qaf	q
22	ك	kaf	k
23	ل	lam	l
24	م	mim	m
25	ن	nun	n
26	و	waw	w
27	ه	ha'	h
28	ء	hamzah	'
29	ي	ya'	y

2. VOKAL ARAB

a. Vokal Tunggal (Monoftong)

_____	a	كَتَبَ	kataba
-----	i	سُئِلَ	suila
----- ^u	u	يَذْهَبُ	yazabu

b. Vokal Rangkap (Diftong)

كَا	كَيْفَ	kaifa
حَايَ	حَوْلَ	ḥaula

c. Vokal Panjang (Mad)

كَ	ā	قَالَ	qāla
حَايَ	ī	قِيلَ	qīla
حَاوِ	ū	يَقُولُ	yaqūlu

3. TA' MARBUTAH

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* yang hidup atau berharakat fathah, kasrah, atau dammah ditransliterasikan adalah “ t ”.

Ta' marbutah yang mati atau yang mendapat harakat sukun ditransliterasikan dengan “ h ”.



KATA PENGANTAR.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
DAFTAR ISI	vi
KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR	viii
BAB I. MAULANA MALIK IBRAHIM.....	1
A. Biografi	6
B. Peran Maulana Malik Ibrahim Dalam Mengembangkan Islam di Indonesia	9
C. Sikap Positif Dalam Pribadi Maulana Malik Ibrahim	11
BAB II. SUNAN AMPEL	15
A. Biografi	19
B. Peran Sunan Ampel Dalam Mengembangkan Islam di Indonesia	21
C. Sikap Positif Dalam Pribadi Sunan Ampel	24
BAB III. SUNAN GIRI	27
A. Biografi	30
B. Peran Sunan Giri Dalam Mengembangkan Islam di Indonesia	33
C. Sikap Positif Dalam Pribadi Sunan Giri	37
BAB IV. SUNAN BONANG	42
A. Biografi	45
B. Peran Sunan Bonang Dalam Mengembangkan Islam di Indonesia	48
C. Sikap Positif Dalam Pribadi Sunan Bonang	49
BAB V. SUNAN DRAJAT	53
A. Biografi	56
B. Peran Sunan Drajat Dalam Mengembangkan Islam di Indonesia	57
C. Sikap Positif Dalam Pribadi Sunan Drajat	59
PENILAIAN AKHIR SEMESTER	63

SEMESTER II	69
BAB VI. SUNAN KALIJAGA	69
A. Biografi	72
B. Peran Sunan Kalijaga Dalam Mengembangkan Islam di Indonesia	74
C. Sikap Positif Dalam Pribadi Sunan Kalijaga	76
BAB VII. SUNAN MURIA	81
A. Biografi	84
B. Peran Sunan Muria Dalam Mengembangkan Islam di Indonesia	87
C. Sikap Positif Dalam Pribadi Sunan Muria	88
BAB VIII. SUNAN KUDUS	92
A. Biografi	95
B. Peran Sunan Kudus Dalam Mengembangkan Islam di Indonesia	98
C. Sikap Positif Dalam Pribadi Sunan Kudus	104
BAB IX. SUNAN GUNUNG JATI	109
A. Biografi	111
B. Peran Sunan Gunung Jati Dalam Mengembangkan Islam di Indonesia ...	114
C. Sikap Positif Dalam Pribadi Sunan Gunung Jati	116
PENILAIAN AKHIR TAHUN	119
DAFTAR PUSTAKA	124
GLOSARIUM	125

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VI

SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam mensyiarkan Islam di Indonesia</p> <p>1.2 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Ampel dalam mensyiarkan Islam di Indonesia</p> <p>1.3 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Giri dalam mensyiarkan Islam di Indonesia</p> <p>1.4 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Bonang dalam mensyiarkan Islam di Indonesia</p> <p>1.5 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Drajat dalam mensyiarkan Islam di Indonesia</p>
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	<p>2.1 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun</p> <p>2.2 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun</p> <p>2.3 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun</p> <p>2.4 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun</p> <p>2.5 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun</p>
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	<p>3.1 Menganalisis biografi Sunan Maulana Malik Ibrahim dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p> <p>3.2 Menganalisis biografi Sunan Ampel dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p> <p>3.3 Menganalisis biografi Sunan Giri dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p> <p>3.4 Menganalisis biografi Sunan Bonang dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p> <p>3.5 Menganalisis biografi Sunan Drajat dan perannya dalam mengembangkan Islam</p>

	di Indonesia
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Mengorganisasi kembali peran Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam mengembangkan Islam di Indonesia 4.2 Mengorganisasi kembali peran Sunan Ampel dalam mengembangkan Islam di Indonesia 4.3 Mengorganisasi kembali peran Sunan Giri dalam mengembangkan Islam di Indonesia 4.4 Mengorganisasi kembali peran Sunan Bonang dalam mengembangkan Islam di Indonesia 4.5 Mengorganisasi kembali peran Sunan Drajat dalam mengembangkan Islam di Indonesia

SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.6 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Kalijaga dalam mensyiarkan Islam di Indonesia 1.7 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Muria dalam mensyiarkan Islam di Indonesia 1.8 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Kudus dalam mensyiarkan Islam di Indonesia 1.9 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Gunung Jati dalam mensyiarkan Islam di Indonesia
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.6 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun 2.7 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun

	<p>2.8 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun</p> <p>2.9 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun</p>
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain</p>	<p>3.6 Menganalisis biografi Sunan Kalijaga dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p> <p>3.7 Menganalisis biografi Sunan Muria dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p> <p>3.8 Menganalisis biografi Sunan Kudus dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p> <p>3.9 Menganalisis biografi Sunan Gunung Jati dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4.6 Mengorganisasi kembali peran Sunan Kalijaga dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p> <p>4.7 Mengorganisasi kembali peran Sunan Muria dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p> <p>4.8 Mengorganisasi kembali peran Sunan Kudus dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p> <p>4.9 Mengorganisasi kembali peran Sunan Gunung Jati dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p>

\

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR
SEJARAH KEBUDAYAN ISLAM MI KELAS 6

SEMESTER GANJIL		
NO	MATERI	KOMPETENSI DASAR
1	Maulana Malik Ibrahim	<p>1.1 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam mensyiarkan Islam di Indonesia</p> <p>2.2 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun</p> <p>3.3 Menganalisis biografi Sunan Maulana Malik Ibrahim dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p> <p>4.4 Mengorganisasi kembali peran Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p>
2	Sunan Ampel	<p>1.2 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Ampel dalam mensyiarkan Islam di Indonesia</p> <p>2.2 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun</p> <p>3.2 Menganalisis biografi Sunan Ampel dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p> <p>4.2 Mengorganisasi kembali peran Sunan Ampel dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p>
3	Sunan Giri	<p>1.3 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Giri dalam mensyiarkan Islam di Indonesia</p> <p>2.3 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun</p> <p>3.3 Menganalisis biografi Sunan Giri dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p> <p>4.3 Mengorganisasi kembali peran Sunan Giri dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p>
4	Sunan Bonang	<p>1.4 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Bonang dalam mensyiarkan Islam di Indonesia</p>

		<p>2.4 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun</p> <p>3.4 Menganalisis biografi Sunan Bonang dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p> <p>4.4 Mengorganisasi kembali peran Sunan Bonang dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p>
5	Sunan Drajat	<p>1.5 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Drajat dalam mensyiarkan Islam di Indonesia</p> <p>2.5 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun</p> <p>3.5 Menganalisis biografi Sunan Drajat dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p> <p>4.5 Mengorganisasi kembali peran Sunan Drajat dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p>
SEMESTER GENAP		
6	Sunan Kalijaga	<p>1.6 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Kalijaga dalam mensyiarkan Islam di Indonesia</p> <p>2.6 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun</p> <p>3.6 Menganalisis biografi Sunan Kalijaga dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p> <p>4.6 Mengorganisasi kembali peran Sunan Kalijaga dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p>
7	Sunan Muria	<p>1.7 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Muria dalam mensyiarkan Islam di Indonesia</p> <p>2.7 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun</p> <p>3.7 Menganalisis biografi Sunan Muria dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p>

		4.7 Mengorganisasi kembali peran Sunan Muria dalam mengembangkan Islam di Indonesia
8	Sunan Kudus	<p>1.8 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Kudus dalam mensyiarkan Islam di Indonesia</p> <p>2.8 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun</p> <p>3.8 Menganalisis biografi Sunan Kudus dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p> <p>4.8 Mengorganisasi kembali peran Sunan Kudus dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p>
9	Sunan Gunung Jati	<p>1.9 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Gunung jati dalam mensyiarkan Islam di Indonesia</p> <p>2.9 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun</p> <p>3.9 Menganalisis biografi Sunan Gunung Jati dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p> <p>4.9 Mengorganisasi kembali peran Sunan Gunung Jati dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p>



BAB I



MAULANA MALIK IBRAHIM

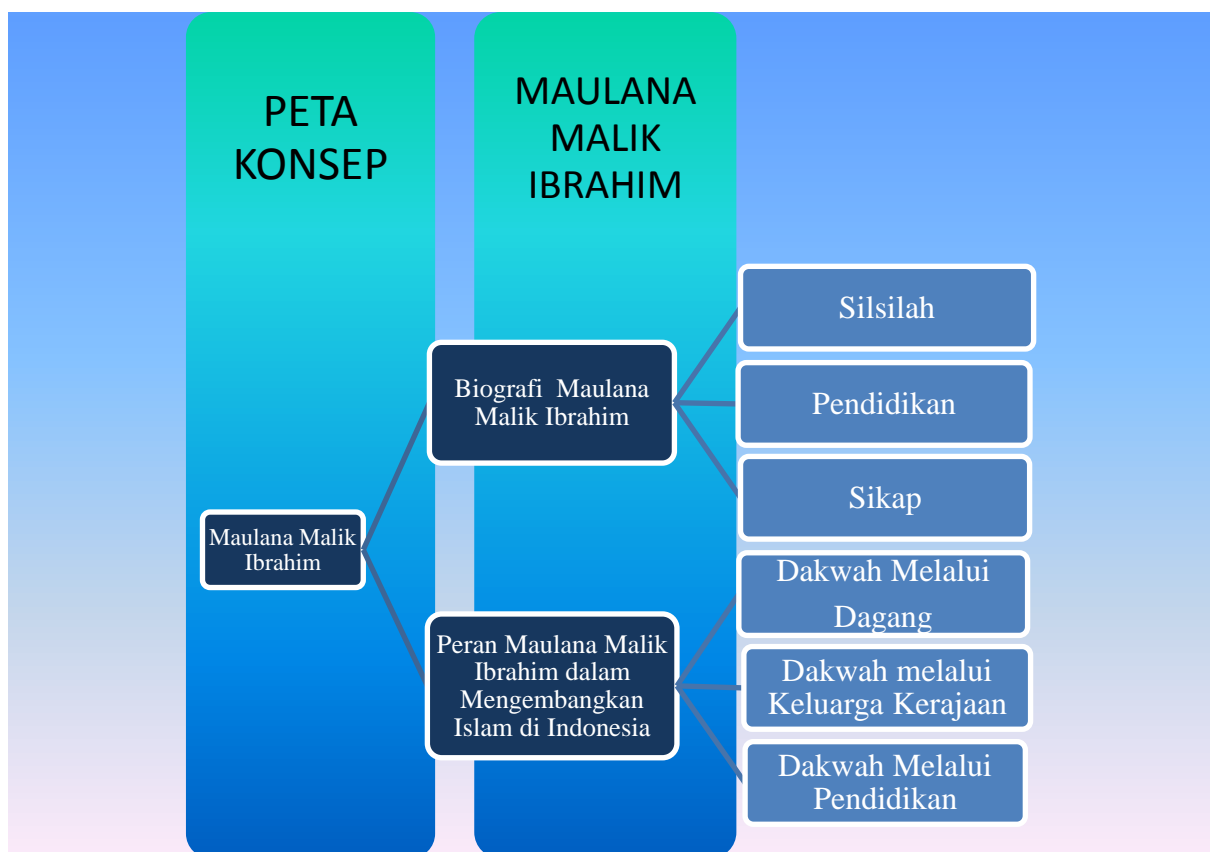
(W. 822 H/1419 M)

KI (Kompetensi Inti)

KOMPETENSI 1 (SIKAP SPRITUAL)	KOMPETENSI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berahlak mulia

KD (Kompetensi Dasar)

KOMPETENSI 1 (SIKAP SPRITUAL)	KOMPETENSI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI 3 (KETERAMPILAN)
1.1 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Maulana Malik Ibrahim dalam mensyiarkan Islam di Indonesia	2.1 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun	3.1 Menganalisis biografi Maulana Malik Ibrahim dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia	4. Mengorganisasi kembali peran Maulana Malik Ibrahim dalam mengembangkan Islam di Indonesia



Ayo membaca !

Agama Islam masuk ke Nusantara, tepatnya di pulau Jawa diperkirakan abad ke-7 M sekitar tahun 674 M hingga 1433 M. Dalam rentan waktu sekitar delapan ratus tahun agama Islam belum tersebar luas, dan hanya dianut oleh sebahagian kecil penduduk Nusantara, meskipun para saudagar muslim sudah mulai berdatangan sejak 674 M membangun jalur hubungan dagang, namun meluasnya Islam ke berbagai pelosok Nusantara setelah kemunculan para penyebar Islam yang dikenal dengan sebutan Wali Songo.

Wali Songo berasal dari kata wali dan songo atau sanga, berarti sembilan wali. Istilah Wali Songo dikaitkan dengan lembaga dakwah yang berisi tokoh-tokoh penyebar Islam dalam usaha mereka mengembangkan Islam secara terorganisasi pada abad ke-15 dan 16 masehi. Para penyebar Islam yang disebut wali songo yaitu: Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Muria, dan Sunan Gunung Jati. Para mubalig ini menyebarkan Islam dengan cara-cara damai, santun, toleran dan dapat menyesuaikan diri dengan adat-adat lokal penduduk Nusantara sehingga ajaran Islam diterima baik oleh masyarakat.

Di luar Jawa, pada abad ke-17 dan 18 muncul para tokoh yang mempunyai peran dalam mengembangkan Islam, seperti; Hamzah al-Fansuri (w. 1590), Syekh Nuruddin Al Raniri (w. 1658), Syekh 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili (w.1693), Syamsuddin Al Sumatrani (w. 1630) di Aceh, Sultan Alaudin Al Makasari (1639) dan Syekh Yusuf Al-Makasari (w. 1699) di Sulawesi, Syekh Abdus Somad Al-Falembani (w. 1789) di Palembang, Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (w. 1812) di Kalimantan, Syekh Nawawi al-Bantani (1813-1879) di Banten. Begitu pula di Nusa Tenggara Barat, muncul tokoh-tokoh penting yang mengembangkan Islam seperti Syekh Abdul Ghani Al-Bimawi, hingga berkembangnya sejumlah pesantren di Lombok oleh beberapa tokoh, seperti; Tgh.Saleh Hambali (w. 1968), Tgh. Muhammad Zainuddin Abdul Majid (w. 1997), Tgh.Ibrahim Al-Khalidi (w. 1993), dan tokoh-tokoh lainnya.

Ayo mengamati !

Amati gambar berikut ini !



Gambar 1, sumber :
www.walisembilan.com

Gambar 2 penziarah di makam Maulana Malik Ibrahim
sumber: <https://asset.kompas.com>

Setelah mengamati gambar di atas, tuliskan nilai-nilai pembelajaran dari gambar di atas 1

NO	Cuplikan Kisah	Nilai Yang Terkandung
1.	Maulana Malik Ibrahim datang dari tempat yang jauh, Kashan (sekarang masuk wilayah Iran), melalui perjalanan laut untuk mewujudkan cita-citanya menyebarkan Islam di Nusantara sambil berdagang. Atas jasa dan pengabdianya ia selalu dikenang masyarakat Indonesia.
2.	Makam Maulana Ibrahim tak pernah sepi dari peziarah untuk	

	berdoa. Mereka datang dari tempat yang jauh dari berbagai penjuru daerah di Indonesia.
--	--	-------------------------

A. BIOGRAFI

Sunan Maulana Malik Ibrahim disebut juga Sunan Gersik, berasal dari Kashan, Persia. Ia dikenal dengan nama kakek Bantal. Silsilah keturunannya tersambung dengan Nabi Muhammad Saw. melalui Fatimah Az-Azahra r.a dan Ali bin Abi Thalib dari jalur Husain bin Ali r.a.

Pada tahun 1371 M. Sunan Maulana Malik Ibrahim datang ke pulau Jawa dengan saudaranya Maulana Mahpur, Sayid Yusuf Mahrabi, dan 40 orang pengiring. Mereka datang ke pulau Jawa untuk menyebarkan agama Islam sambil berdagang. Desa Sembalo menjadi daerah yang pertama kali dituju, sebuah tempat dekat desa Leran, Kabupaten Gresik, sekitar 9 kilometer dari arah utara Kota Gresik. lokasinya tidak jauh dari makam Fatimah binti Maimun (w. 475 H/1082 M).

Dalam menyiarkan agama Islam, Sunan Maulana Malik Ibrahim mula-mula dengan berdagang, membuka toko, menyediakan kebutuhan pokok masyarakat dan menjualnya dengan harga murah, di dekat pelabuhan yang berlokasi di desa Rumo. Melalui kegiatan dagang Ia dapat berintraksi dengan berbagai kalangan, pelaku jual-beli, pemodal, pemilik kapal dan pihak-pihak yang terkait dengan aktifitas perdagangan.

Ia juga belajar bahasa daerah untuk mempermudah komunikasi dan kelancaran dakwahnya, sehingga dalam waktu yang relatif singkat Maulana Malik Ibrahim dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat baik dalam menghadiri upacara-upacara perkawinan maupun acara-acara lainnya. Bahkan ia pun menjadi juru damai apabila menemui masyarakat yang berselisih. Berkat kesungguhan dan tanggung jawabnya menyebarkan Islam, ia dapat mendapat kepercayaan dari masyarakat, dan berkat taufik dan hidayah Allah Swt. satu demi satu mereka memeluk agama Islam.

Dalam kesehariannya, Maulana Malik Ibrahim tidak menentang secara tajam agama dan kepercayaan yang dianut penduduk asli. Ia berusaha menyampaikan keindahan dan kebaikan yang dibawa Islam.

Setelah merasa dakwahnya cukup berhasil di desa Sembalo, ia pindah ke Kota Gresik, dan tinggal di Desa Sawo. Selang beberapa lama, ia mulai menyiarkan Islam ke kalangan Istana Majapahit. Kemudian mendatangi Raja Majapahit dan menyampaikan kebenaran agama Islam, tapi sang Raja belum menerima ajakannya, namun memberikan penghargaan dengan memberikan sebidang tanah di pinggiran Kota Gresik yang kemudian dikenal dengan desa Gapura. Di tempat inilah Sunan Maulana Malik Ibrahim membuka pesantren dan menyampaikan kebenaran Islam kepada masyarakat.

Terdapat penjelasan dalam bahasa Arab pada inskripsi batu nisan makam Maulana Malik Ibrahim, bahwa Maulana Malik Ibrahim adalah seorang tokoh terhormat yang terhormat. Terjemahan inskripsi tersebut sebagai berikut:

- *Guru kebanggaan para pangeran*
- *Penasehat Raja dan para menteri*
- *Yang santun dan dermawan kepada pakir miskin*
- *Yang berbahagia karena syahid*

Sunan Maulana Malik Ibrahim wafat pada hari Senin, 12 Rabiul Awal 822 H/ 8 April 1419. Tanggal wafatnya tertera pada prasasti makamnya di desa Gapura, Kota Gresik, Jawa Timur.



Gambar 3, Inskripsi pada makam Maulana Malik Ibrahim.

Sumber: <https://situsbersejarahkabupatengresik>.

Ayo Beraktivitas !

Pernahkah kamu ke Kota Gresik tempat Sunan Maulana Malik berdakwah ?

Agar kamu lebih mengenal lokasi dakwah Sunan Gresik, lakukan aktivitas berikut dengan menggambar peta berikut lalu mengarsir wilayah Gresik pada peta Jawa Timur berikut ini !



Gambar 4, Sumber: <https://yuksinau.co.id/wp-content>

Ayo Membaca !

Anak-anak, Kalian sudah tahu bagaimana kedatangan Sunan Maulana Malik Ibrahim di pulau Jawa. Untuk mengetahui perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia, dan sikap positif yang dapat diteladani, kalian dapat mempelajari penjelasan berikut ini.



Gambar 5, Maulana Malik Ibrahim, Sumber: www.walisembilan.com

B. Peran Maulana Malik Ibrahim dalam Mengembangkan Islam di Indonesia

Dalam melakukan dakwah Islam di daerah Gresik dan sekitarnya, Sunan Maulana Malik Ibrahim (w. 1419 M) mempunyai peran penting dalam mengembangkan Islam khususnya di pulau Jawa, yaitu:

1. Mengembangkan Islam Melalui Jalur Perdagangan

Maulana Malik Ibrahim memulai aktivitas dakwahnya dengan berdagang di tempat terbuka yang berlokasi di desa Rumo, dekat pelabuhan. Ia menyediakan kebutuhan-kebutuhan pokok dengan harga murah dan terjangkau oleh masyarakat. Pergaulannya yang didasari akhlak mulia penuh keramahan, kesantunan, dan toleran dalam keseharian, menjadikan masyarakat mudah tertarik untuk memeluk agama Islam.

Pilihan lokasi dakwah dekat pelabuhan, berhubungan erat dengan aktivitas dagang yang berada di daerah pesisir pantai yang menjadi pusat kegiatan ekonomi. Dengan demikian Maulana Malik Ibrahim banyak berinteraksi dengan para pedagang yang berada di wilayah Jawa dan daerah lainnya.

2. Mendakwahkan Islam kepada Keluarga Kerajaan Majapahit

Setelah membentuk komunitas muslim di Pesucinan, dan berada dekat dengan daerah pelabuhan pantai utara Gresik, Maulana Malik Ibrahim berkesempatan menyampaikan dakwah Islam bersamaan dengan aktifitas perdagangan. Ia menyampaikan dengan penuh kesantunan dan ahlak mulia. Satu per satu pemeluk Islam

terus bertambah dari hari ke hari. Setelah merasa dakwahnya berhasil di Sembalo, Sunan Gresik pindah ke kota Gresik, dan tinggal di desa Sawo.

Dakwahnya pun merambah pada keluarga kerajaan Majapahit yang saat itu dipimpin Raja Brawijaya. Kedatangannya ke pusat kerajaan disambut baik, walaupun Sang Raja belum bersedia memeluk Islam. Karena adanya hubungan baik dengan kerajaan dalam hubungan dagang, Maulana Malik Ibrahim diangkat menjadi syahbandar di Gresik dan diperbolehkan menyebarkan agama Islam di Gresik. Raja Brawijaya memberikan hadiah sebagai penghargaannya terhadap Maulana Malik Ibrahim dengan sebidang tanah di pinggiran Kota Gresik. Tempat ini kemudian dikenal dengan Desa Gapura.

Hubungan baik Sunan Maulana Malik Ibrahim dengan keluarga kerajaan, dengan menunjukkan sikap santun, arif, dan bijaksana, mengantarkannya diangkat menjadi penasihat raja, serta menjadi guru para pangeran. Dakwah Maulana Malik Ibrahim kepada keluarga raja Majapahit yang sedang mengalami masa kemunduran, dibuktikan dengan adanya tulisan yang terukir dalam bahasa Arab, menjelaskan kedudukannya dalam keluarga kerajaan. Karena itulah dakwah Islam terus berkembang di berbagai kalangan.

3. Mendirikan Masjid dan Pesantren

Seiring waktu, masyarakat Gresik semakin tertarik memeluk Islam karena sosok Maulana Malik Ibrahim yang santun, dermawan dan toleran. Kondisi ini mendorongnya membangun Masjid Pesucinan, kini dikenal dengan Masjid Maulana Malik Ibrahim, terletak di desa Leran, Kecamatan Manyar, wilayah pesisir utara Gresik. Masjid Pesucinan selain sebagai tempat ibadah digunakan juga sebagai tempat pembinaan mubalig, santri dan masyarakat, bahkan di tempat ini pula lahirnya pesantren pertama di Nusantara.

Maulana Malik Ibrahim tidak hanya mengajarkan agama tapi pengetahuan tentang teknik irigasi persawahan, dan tambak yang bertujuan memajukan ekonomi masyarakat pesisir di sekitar pantai utara Gresik.

*Gambar 6, Masjid
Pesucinan, sumber:
Dokumen Kemenag
RI*



Ayo Beraktivitas !

Tuliskan bukti-bukti sejarah Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam kolom isian berikut ini!

- 1
- 2
- 3
- 4.....

C. Sikap Positif Dalam Pribadi Maulana Malik Ibrahim

Dalam perjuangannya menyebar dan mengembangkan dakwah Islam, Sunan Maulana Malik Ibrahim menyampaikan ajaran Islam melalui sikap positif yang dapat diteladani, di antaranya:

1. Melakukan dakwah secara bertahap atau *tadriji*. Dalam dakwahnya, Sunan Maulana Malik Ibrahim mengajarkan agama Islam secara bertahap, tidak ada ajaran agama yang diberlakukan secara mendadak, semuanya melalui proses penyesuaian.
2. Gigih dan tangguh dalam berdakwah. Kegigihan dan ketangguhan dalam menyebarkan agama Islam terbukti dari perjalanan jauh, merantau dari tanah kelahirannya Kashan (sekarang masuk wilayah Iran) menuju tanah Jawa melalui jalur laut yang melelahkan.
3. Santun dan dermawan dalam berdakwah. Sikap ini ditunjukkan ketika berdagang dengan menggelar pasar murah, dan selalu berbagi kepada fakir miskin. Kekayaannya diperuntukkan untuk berdakwah di jalan Allah Swt.

4. Toleran dan selalu menjalin hubungan baik antar-sesama. Hubungan baik yang ditunjukkan pada masyarakat luas dan penguasa Majapahit menjadikannya sosok guru yang dibanggakan dan menghantarkannya diangkat menjadi penasehat raja dan menteri Kerajaan Majapahit pada masanya.

Ayo Renungkan !

1. Maulana Malik Ibrahim menjalin hubungan baik dengan Raja Brawijaya walupun sang Raja belum bersedia masuk Islam, bahkan dia diangkat menjadi penasihat kerajaan. Pesan apa yang kamu bisa ambil dari sikap ini jika kamu bertetangga dengan orang yang berbeda keyakinan?

.....

.....

.....

.....

.....

2. Maulana Malik Ibrahim selain sebagai penyebar Islam, dikenal juga sebagai seorang pengusaha bahkan menjadi syahbandar pelabuhan Gresik. Tenaga, pikiran dan hartanya diabdikan untuk perjuangan menyebarkan Islam. Apa yang ingin kamu lakukan jika kelak menjadi orang sukses dalam meneladani sikap Maulana Malik Ibrahim ? isilah kolom berdasarkan renunganmu!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Hikmah

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (٦)

Ingatlah, Sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (QS. Yunus: 62)

Ayo Merangkum !

- 1) Sunan Maulana Malik Ibrahim, atau Sunan Gresik, berasal dari Kashan, Persia. Datang ke pulau Jawa abad ke-14 tahun 1371 M untuk menyebarkan agama Islam
- 2) Penyebaran Islam dilakukan melalui jalur perdagangan dimulai dari masyarakat pesisir pantai utara, dan menjalin hubungan dagang dengan Majapahit.
- 3) Maulana Malik Ibrahim diangkat sebagai syahbandar di Gresik dan dijadikan sebagai penasehat kerajaan Majapahit.
- 4) Diantara peran penting Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam mengembangkan Islam di Indonesia, yaitu:
 - Menyebarkan Islam melalui jalur perdagangan
 - Mendakwahkan Islam kepada keluarga kerajaan Majapahit
 - Membangun masjid dan pesantren sebagai pusat dakwah Islam

Ayo Berlatih!

A. Jawablah pertanyaan di bawah !

1. Siapakah tokoh penyebar Islam yang disebut Wali Songo !
2. Mengapa Maulana Malik Ibrahim mudah diterima masyarakat Jawa?
3. Bagaimana upaya Maulana Malik Ibrahim menyebarkan Islam melalui jalur perdagangan ?
4. Apa peran penting Maulana Malik Ibrahim dalam menyebarkan Islam di Indonesia ?
5. Mengapa seorang dai harus santun dan toleran dalam berdakwah?

Berikan tanggapan pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan jujur, sesuai apa yang kamu pahami dari pelajaran ini!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	TT	
1.	Aku bertanggung jawab melanjutkan dakwah Islam walaupun hanya menyampaikan satu ayat				
2.	Aku berdagang dan berdakwah dengan jujur menyampaikan ajaran Islam kepada semua orang				
3.	Aku bersikap toleran dengan tetangga yang berbeda keyakinan				
4	Temanku menganggap Wali Songo hanya cerita fiktif , walaupun melihat langsung bukti sejarahnya				
5	Aku senang mendoakan para Wali sebagai penghormatan atas jasa mereka				

S= Setuju

TS = Tidak Setuju

TT= Tidak Tahu



BAB II



SUNAN AMPEL

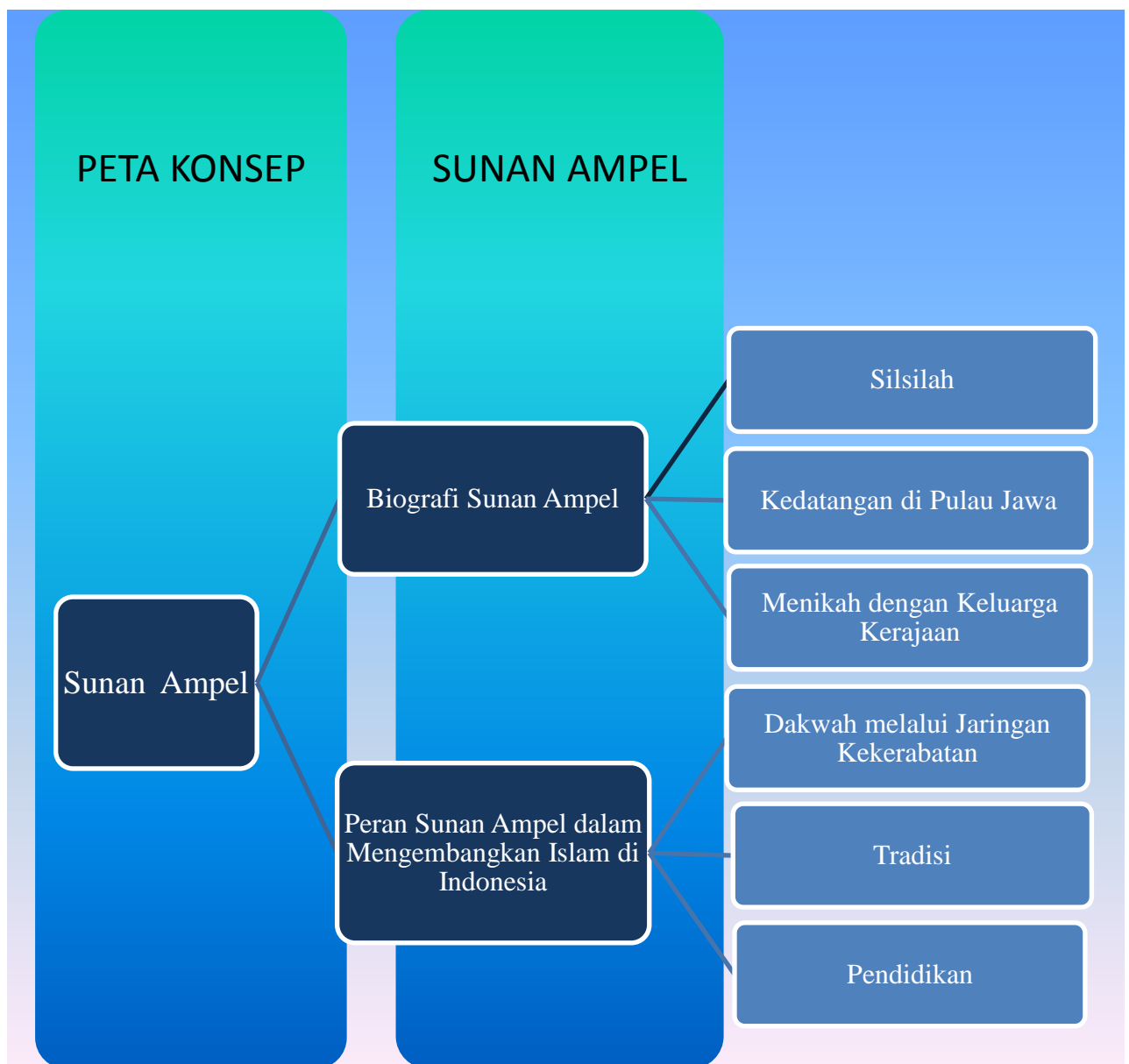
(W. 1479M)

KI (Kompetensi Inti)

KOMPETENSI 1 (SIKAP SPRITUAL)	KOMPETENSI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	3.Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berahlak mulia

KD (Kompetensi Dasar)

KOMPETENSI 1 (SIKAP SPRITUAL)	KOMPETENSI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI 3 (KETERAMPILAN)
1.1 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Ampel dalam mensyiarkan Islam di Indonesia	2.1Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun	3.1 Menganalisis biografi Sunan Ampel dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia	4.1 Mengorganisasi kembali peran Sunan Ampel dalam mengembangkan Islam di Indonesia



Ayo Amati !



Gambar 7 , Sunan Ampel Sumber:
Dokumen Kemenag RI



Gambar 8 , Photo Pesantren Tebuireng Jombang, Dokumen
Kemenag RI

NO	Cuplikan Kisah	Nilai Yang Terkandung
1.	Dalam menjalankan ajaran Islam dan menyebarkannya di pulau Jawa, Sunan Ampel mendapat tantangan. Gerakan-gerakan dalam salat dianggap aneh dan ditertawakan oleh orang-orang sekelilingnya. Ia juga dicela ketika memilih makanan yang halal dan menolak makanan yang dilarang .	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
2.	Pesantren adalah lembaga pendidikan yang diwariskan Wali Songo. mereka berusaha mengembangkan jumlah pesantren di desa-desa pada era kerajaan Majapahit. Pondok dijadikan sebagai wadah memperdalam agama sekaligus sebagai pusat penyebaran agama Islam	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

Ayo membaca !

A. Biografi

Sunan Ampel, dikenal dengan Raden Rahmat, nama aslinya Sayid Ali Rahmatullah, ayahnya bernama Syekh Ibrahim As-Samarqandi, seorang ulama asal Samarkand, Asia Tengah. Ibunya seorang putri raja bernama Candrawulan dari kerajaan Campa, Kamboja. Sedangkan silsilah keturunannya bersambung sampai Rasulullah Saw. melalui jalur Husen bin Ali bin Abi Thalib dan Fatimah Az-Zahra binti Rasulullah Saw.

Raden Rahmat datang ke pulau Jawa bersama ayah dan saudara tuanya Ali Murtadho, dan Raden Burereh yang sebelumnya tinggal di Campa. Mereka datang bersama sejumlah kerabat. Kedatangannya ke pulau Jawa diperkirakan tahun 1440 M, atas undangan Prabu Sri Kertawijaya (w. 1451 M) Raja Kerajaan Majapahit, untuk memperbaiki perilaku masyarakat Majapahit yang konon saat itu mengalami kemunduran dan kemerosotan moral. Kedatangan rombongan ke Majapahit juga dikarenakan adanya hubungan keluarga antara ibunya dan istri Sri Prabu Kertawijaya, Dewi Darawati, yang berasal dari Campa.

Setelah beberapa lama, Raden Rahmat menikah dengan Nyai Ageng Manila, putri Tumenggung Arya Teja, Bupati Tuban yang juga cucu Arya Lembu Sura, Raja Surabaya yang muslim. Dari pernikahannya, lahir anak dan cucu yang menjadi generasi penerus dakwahnya dalam menyebarkan Islam. Begitu pula hubungan kekerabatannya dengan penguasa Surabaya, Arya Lembu Sura, pada gilirannya membawa Raden Rahmat menjadi bupati, penguasa Surabaya. Kedudukan ini memberikan peluang baginya melakukan penyebaran Islam secara leluasa dan merintis pembangunan kota Surabaya. Kondisi ini didukung pula dengan keberadaan Raja Majapahit, Sri Prabu Kertawijaya (1447-1451 M) sebagai Maharaja Majapahit yang menaruh perhatian besar dengan perkembangan agama Islam.

Dalam perjalanan dakwahnya, Sunan Ampel membangun masjid dan pesantren dan menjadikannya sebagai pusat pengkaderan mubalig yang disebar ke daerah lain di pulau Jawa. Gelar Sunan atau susuhunan yang diperuntukkan pada Raden rahmat diberikan karena kedudukannya sebagai Raja (Bupati) Surabaya, dan sebagai guru suci di dukuh Ampel yang memiliki kewenangan melakukan baiat bagi para santrinya. Sunan Ampel wafat pada tahun 1481 M di Demak dan dimakamkan di samping Masjid Ampel, Kota Surabaya.

Ayo Beraktivitas !

Carilah informasi tentang keluarga, anak atau menantu Sunan Ampel yang menjadi penyebar Islam, lalu jelaskan hubungan keluarganya dengan Sunan ampel

Sunan Bonang

.....

.

.....

.

.....

.

Sunan Drajat

.....

.....

.....

.....

Gambar 9 . Sunan Ampel
Dokumen Kemenag RI



Sunan Giri

.....

.

.....

.

.....

.

Sunan Muria

.....

.....

.....

.....

Ayo Membaca !

Apa yang kamu ketahui tentang peran Sunan Ampel? bagaimana agama Islam bisa menyebar dari dakwah Sunan Ampel? Untuk lebih jelas tentang peran Sunan Ampel dalam mengembangkan Islam di Indonesia, kalian dapat mempelajari uraian berikut ini.

B. Peran Sunan Ampel dalam Mengembangkan Islam di Indonesia

Dalam melakukan dakwah Islam di daerah Jawa, Sunan Ampel punya peran penting dalam pengembangan syiar Islam, yaitu:

1. Membentuk Jaringan Kekerabatan Dalam Menyebarkan Islam

Dalam mengembangkan agama Islam, Sunan Ampel punya peran penting dalam membentuk jaringan kekerabatan melalui perkawinan para penyebar Islam dengan putri-putri penguasa kerajaan Majapahit. Strategi inilah yang menjadikan Islam lambat laun semakin kuat dan mendapatkan dukungan para penguasa. Sebagaimana Rasulullah Saw. menguatkan Islam lewat pernikahannya dengan istri-istri beliau yang berlatar belakang dari berbagai suku dan agama.

Diantara penyiar Islam yang punya hubungan kekerabatan dengan penguasa Majapahit, di antaranya:

- a) Raden Rahmat menikahkan Raden Usen dengan putri Arya Baribin, Adipati Madura. Raden Usen adalah seorang mubalig asal Rusia Selatan dekat Samarkand yang cukup lama ditugaskan sebagai imam dan mengislamkan masyarakat Sumenep, Madura.
- b) Syekh Waliyul Islam menikah dengan Putri Retno Sambodi, anak penguasa Pasuruan, Lembu Mirudha atau dikenal dengan Mbah Gunung Bromo.
- c) Syekh Maulana Garib dinikahkan dengan Niken Sundari, putri Patih Majapahit bernama Mahodara.
- d) Putri Sunan Ampel, Adik Mas Murtosiyah dinikahkan dengan santrinya Raden Paku atau dikenal dengan Sunan Giri, begitu pula putrinya Mas Murtosimah dinikahkan dengan Raden Patah yang menjabat Adipati Demak.

Hubungan dan jaringan kekeluargaan antar penguasa dan penyebar Islam menjadikan agama Islam cepat meluas di berbagai daerah melalui peran para Wali Songo.

2. Melakukan Perubahan Menuju Tradisi Bernilai Keislaman

Masyarakat pesisir utara Jawa adalah masyarakat yang hidup dalam tradisi dan budaya yang turun temurun. Dalam dakwahnya, Sunan Ampel membawa ajaran Islam yang disampaikan dengan cara-cara damai, moderat, toleran dan menyesuaikan tradisi masyarakat yang telah ada mengandung nilai-nilai Islam.

Sebelum kedatangan para penyiari Islam, orang-orang Majapahit mengenal upacara peringatan terhadap orang mati, disebut *sraddha*, sebuah upacara peringatan atas kematian seseorang pada tahun ke-12. Setelah kedatangan penyiari Islam Campa yang dipelopori Sunan Ampel, penduduk Majapahit mulai memperingati tradisi kenduri, dan memperingati kematian seseorang pada hari ke-3, ke-7, ke-40, ke-100, dan ke-1000. Dalam prakteknya, masyarakat berkumpul mendatangi keluarga yang ditinggal, lalu acara tersebut diisi dengan zikir, tahlil dan doa. Tradisi keagamaan ini, bukanlah berasal dari ajaran Hindu-Budha, tetapi merupakan tradisi keagamaan muslim Campa yang dikenalkan Sunan Ampel.

3. Membangun Masjid dan Pesantren Sebagai Pusat Penyebaran Islam.

Masjid Ampel merupakan bangunan tempat ibadah yang menyimpan nilai sejarah. Arsitektur masjidnya memadukan arsitektur Hindu Budha dan khazanah Islam untuk kepentingan dakwah. Model atap tumpang pada masjid menggambarkan adanya akulturasi budaya Islam dan Hindhu-Budha. Tiang-tiang masjid masih kokoh hingga sekarang.

Selain membangun Masjid, Sunan Ampel juga membangun pesantren, tempat mengajarkan murid-muridnya membaca Al-Qur'an, syariat dan tasawuf. Di tempat ini pula, ia mengkader para santri-santri yang akan melanjutkan dakwah Islam, diantaranya: Sunan Giri, Raden Patah, Raden Kusen, Sunan Bonang, Sunan Derajat dan tokoh-tokoh lainnya.

Ajarannya yang banyak dikenal adalah *falsafah limo* atau tidak melakukan lima hal: a) *moh main* atau tidak berjudi, b) *moh ngombe* atau tidak mabuk-mabukan, c) *moh maling* atau tidak mencuri, d) *moh madat* atau tidak mengisap candu, dan e) *moh madon* atau tidak berzina.

Ayo Diskusikan!

Kamu sudah mengetahui bagaimana Sunan Ampel melakukan perubahan tradisi keagamaan dengan memasukkan nilai-nilai keislaman.

- Carilah tradisi daerahmu yang sudah dimasukkan nilai-nilai keislaman!
- Diskusikan tradisi keagamaan di tempat tinggalmu atau daerah terdekat!
- Analisislah secara bersama-sama bagaiman tradisi-tradisi yang ada di daerahmu memupuk rasa kebersamaan, persatuan dan menghargai keberagaman!

The image shows two identical sets of writing templates. Each set consists of a large, light-colored rounded rectangle with a black border and horizontal dotted lines for text. To the left of each rectangle is a large arrow pointing towards it. The top set has a yellow arrow and a yellow rectangle, while the bottom set has a green arrow and a green rectangle.

C. Sikap Positif Dalam Pribadi Sunan Ampel

Dalam usaha menyebarkan dan mengembangkan dakwah Islam di Indonesia, Sunan Ampel patut menjadi teladan dalam sikap Positif yang ditunjukkan. Diantaranya:

1. Berdakwah dengan santun penuh kearifan, dengan tanpa cacik maki terhadap pendapat dan agama lain. Kisah teladan menarik ketika Sunan Ampel mengajak Prabu Brawijaya V (Sri Prabu Kertawijaya) memeluk Islam, meskipun akhirnya tidak memeluk agama Islam namun ia terkesan dengan ajaran agama Islam sebagai ajaran budi pekerti yang mulia.
2. Toleran dan selalu menjalin hubungan baik dengan semua kalangan. Menghadapi kebudayaan Jawa dan Nusantara yang sudah cukup lama, yang masih kental dengan tradisi Hindu-Budha dan agama Kapitayan (agama asli nenek moyang orang-orang Nusantara) , Sunan Ampel secara perlahan melakukan perubahan tradisi, menggelar kegiatan-kegiatan yang bernilai islami.
3. Sosok pemimpin yang merangkul tanpa memandang kasta dan jabatan. Sosok Raden Rahmat bukan hanya pemimpin agama tetapi juga raja (bupati). Dua kepemimpinan yang disandangnya membuatnya bergaul dengan siapa saja dari semua kalangan.
4. Seorang guru yang mendidik dengan penuh keikhlasan dalam menyampaikan ilmu kepada murid-muridnya, sehingga lahir generasi penyebar Islam ke penjuru Nusantara.

Perinsip dakwah yang disampaikan para Wali Songo seiring dengan ajaran agama yang menjunjung nilai-nilai ahlak mulia sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw.

Hikmah

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah [perkataan yang tegas dan benar)] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. ... (QS. Al-Nahl : 125)

Ayo Renungkan !

Ayo renungkan ayat di atas ! apa pelajaran yang bisa dipetik dari kandungan maknanya, lalu kaitkan dengan cara yang diperaktekkan Sunan Ampel dalam dakwahnya !

.....

.....

.....

.....

.....

Ayo Merangkum!

1. Sunan Ampel datang ke pulau Jawa dari Campa bersama ayah, saudara dan keluarga pada tahun 1440 M
2. Hubungan kekeluargaan Sunan Ampel dan Raja Majapahit memudahkan berlansungnya penyebaran Islam di wilayah Majapahit
3. Kedatangan Sunan Ampel ke pulau Jawa punya peran penting dalam pengembangan Islam di Indonesia, yaitu:
 - Membentuk jaringan kekerabatan dalam menyebarkan dakwah Islam
 - Menyebarkan dakwah Islam dengan santun dan toleran
 - Melakukan perubahan tradisi menuju nilai-nilai keislaman
 - Mendidik kader ulama dalam meyiarkan Islam melalui pendidikan pesantren

Ayo Berlatih !

A. Ayo, Jawablah !

1. Bagaimana perjalanan Sunan Ampel datang ke Pulau Jawa ?
2. Kenapa dakwah Sunan Ampel mudah diterima oleh penduduk pulau Jawa ?
3. Apa yang menyebabkan terjalinnya hubungan baik antara Sunan Ampel dan penguasa Majapahit Prabu Sri Kertawijaya?
4. Bagaiman peran penting Sunan Ampel dalam mengembangkan Islam di Indonesia, jelaskan?
5. Apa yang kamu pahami tentang dakwah dengan cara yang santun dan toleran ?

B. Tanggapilah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan jujur sesuai apa yang kamu pahami dari pelajaran ini !

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	TT	
1	Aku senang meneladani Wali Songo karena berdakwah dengan cara-cara damai				
2	Aku melihat seorang teman melakukan kesalahan, maka kewajibanku menegurnya dengan kata santun dan bersahabat				
3	Temanku menulis status di facebook yang membuat tetangganya merasa sakit hati.				
4	Aku bertanggung jawab melanjutkan dakwah Islam yang ramah dan menghargai orang lain				
5	Aku ingin menjadi pendidik yang melahirkan banyak ulama penyebar Islam di dunia				
6	Temanku menyebarkan informasi hoaks di WhatsApp tanpa diteliti terlebih dulu.				

S= Setuju

TS = Tidak Setuju

TT= Tidak Tahu



BAB III



SUNAN GIRI

(W. 1506 M)

KI (Kompetensi Inti)

KOMPETENSI 1 (SIKAP SPRITUAL)	KOMPETENSI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI 3 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KD (Kompetensi Dasar)

KOMPETENSI 1 (SIKAP SPRITUAL)	KOMPETENSI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI 3 (KETERAMPILAN)
1.3 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Giri dalam mensyiarkan Islam di Indonesia	2.3 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun	3.3Menganalisis biografi Sunan Giri dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia	4.3 Mengorganisasi kembali peran Sunan Giri dalam mengembangkan Islam di Indonesia





Gambar 10, Situs Giri Kedaton, peninggalan Sunan Giri di Kec.Kebomas, Gresik

Diambil dari <https://www.dream.co.id/jejak/giri-kedaton>

Coba kamu perhatikan photo di atas ! Bangunan ini merupakan salah satu situs peninggalan pusat pemerintahan dan pesantren Sunan Giri. Untuk lebih mengenal siapa Sunan Giri ,bagaimana perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia, dan apa sikap positif yang dapat diteladani dari sosok Sunan Giri, kalian dapat mempelajari penjelasan berikut ini.

Ayo membaca !

A. Biografi

Sunan Giri, nama aslinya Raden Paku, lahir 1442 M, ayahnya bernama Syekh Maulana Ishak putra Syekh Jumadil Kubro. Silsilahnya tersambung dengan Rasulullah Saw. melalui jalur Husen putra Sayidah Fatimah r.a. Sedangkan ibunya, Dewi Sekardadu anak Raja Blambangan, Bhre Wirahbumi putra Maharaja Hayam Wuruk, (penguasa Majapahit 1350-1389 M).

Masa kecilnya diasuh oleh seorang saudagar kaya raya di Gresik, Nyi Ageng Pinatih. Pengasuhan Nyi Ageng Pinatih berawal dari seorang awak kapal yang menemukan peti tersangkut di kapal milik Nyi Ageng Pinatih yang sedang berlayar ke Bali. Bayi tersebut diserahkan kepada pemilik kapal, Nyi Ageng Pinatih. Kemudian bayi mungil diberikan nama Jaka Samudra dan dijadikan anak angkat.

Sewaktu Jaka Samudra masih dalam kandungan ibunya, Syekh Maulana Ishak diusir oleh mertuanya, Bhre Wirahbumi, lantaran ia tidak mau menerima ajakan Syekh Maulana Ishak untuk masuk agama Islam. Setelah Syekh Maulana Ishak pulang ke Pasai, Aceh, Dewi Sekardadu mengalami sakit hingga wafat setelah melahirkan putranya. Selang beberapa hari, terjadilah wabah penyakit di Gresik, Bhre Wirahbumi memerintahkan agar sang bayi, cucunya sendiri, di buang ke laut karena dianggap mendatangkan bencana dan akhirnya ditemukan oleh Nyi Ageng Pinatih.

Ketika berusia 7 tahun, Jaka Samudra dititipkan ke Pesantren Ampeldenta. Nama Jaka Samudra diganti menjadi Raden Paku oleh Sunan Ampel. Ia belajar berbagai disiplin ilmu agama, Al-Qur'an, Hadits, Fikih dan Tasawuf di bawah asuhan Sunan Ampel. Karena kecerdasannya menyerap ilmu agama Raden Paku diberikan gelar Maulana Ainul Yaqin.

Setelah beberapa tahun mengenyam pendidikan di Pesantren, Raden Paku berangkat ke Tanah Suci bersama Raden Mahdum Ibrahim (putra Sunan Ampel). Saat melewati Aceh, mereka berdua menemui Syekh Maulana Ishak, kemudian disarankan untuk memperdalam ilmu agama terlebih dahulu. Setelah beberapa tahun belajar mereka berdua disarankan kembali ke Jawa untuk mengabdikan ke masyarakat. Kepulangannya ke Gresik bersama dua orang abdi, Syekh Koja dan Syekh Grigis, sambil membawa pesan Syekh Maulana Ishak agar kelak Raden Paku mencari lokasi yang jenis tanahnya sama dengan tanah yang diberikan sang Ayah.

Ia menikah dengan Mas Murtosiyah, putri Sunan Ampel, sehingga hubungannya dengan sang guru tidak sebatas santri dan kiai, melainkan hubungan mantu-mertua.

Sebelum membangun pesantren, Sunan Giri melakukan usaha-usaha dagang milik ibu angkatnya Nyi Ageng Pinatih. Ekspedisi perdagangan ia lakukan tidak hanya di wilayah Jawa, melainkan ke daerah-daerah lain, seperti Makasar. Ia melangsungkan dakwah Islam sambil berdagang sampai akhirnya memutuskan untuk mendirikan pesantren.

Pendirian pesantren Giri Kedhaton bermula dari munajatnya selama 40 hari hingga teringat pesan ayahnya ketika bertemu di Pasai, Aceh. Akhirnya menemukan jenis tanah yang sama di sebuah perbukitan pada tahun 1480 M yang diberikan nama Giri, dalam bahasa Sangsekerta berarti gunung. Seiring perkembangan Islam, Giri Kedhaton tumbuh sebagai kota, dan pusat pemerintahan sekaligus pusat penyebaran Islam.

Makam Sunan Giri terletak di sebuah bukit di dusun Kedhaton, desa Giri Gajah, Kabupaten Gresik. Di pintu gapura tertulis tahun 1505 M, tahun pembangunan gapura makam. Perjuangan Sunan Giri dalam dakwahnya dilanjutkan oleh Pangeran Zainal

Abidin atau Sunan Dalem, bergelar Sunan Giri II, dan puncak kejayaan Giri saat Pangeran Pratikha yang dikenal dengan nama Sunan Prapen naik tahta memimpin Giri, melanjutkan dakwah Islam ke berbagai daerah Kutai, Goa, Sumbawa, Bima, Lombok, bahkan ke Maluku.

Sunan Prapen, cucu Sunan Giri, melanjutkan perjuangan kakeknya menyebarkan Islam ke wilayah Lombok abad ke-16. Dalam Babad Lombok disebutkan bahwa Sunan Prapen putra Sunan Ratu Giri ketika datang ke Lombok dalam rangka penyebaran agama Islam pertama kali mendarat di Salut lalu melanjutkan perjalanan ke Labuan Lombok.

Sunan Giri wafat pada awal abad XVI, dimakamkan di sebuah bukit di dusun Kedhaton, desa Giri Gajah, kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik.

Ayo beraktivitas !

Tahukah kamu perjalanan hidup Sunan Giri? Cobalah isi kolom dibawah ini dengan melengkapi peristiwa dalam biografi Sunan Giri yang kamu ketahui!

NO	URUTAN PERISTIWA
1	Sunan Giri atau Raden Paku lahir tahun 1442
2	
3	Dihanyutkan ke Laut dan ditemukan Nyi Ageng Pinatih
4	
5	Belajar di Pesantren Sunan Ampel
6	
7	Berdakwah sambil membantu Nyi Ageng Pinatih berdagang
8	
9	Diperkirakan wafat tahun 1505

Ayo membaca !

Apa yang kamu yang ketahui tentang peran Sunan Giri? bagaimana agama Islam bisa menyebar dari dakwah Sunan Giri? Untuk lebih jelas tentang peran Sunan Giri dalam mengembangkan Islam di Indonesia, kalian dapat mempelajari uraian berikut ini.

B. Peran Sunan Giri dalam Mengembangkan Islam di Indonesia

Dalam melakukan dakwah Islam di daerah Jawa, Sunan Giri punya peran penting dalam pengembangan syiar Islam, yaitu :

1. Berperan Sebagai Pemimpin Agama dan Penguasa Wilayah Giri

Keberadaan Bangsal Sri Manganti, Puri Kedhaton di Situs Giri Kedhaton, menjadi bukti sejarah bahwa Raden Paku bukan hanya ulama penyebar Islam, melainkan juga penguasa politik di wilayahnya. Gelar Prabu Satmata atau Sunan Giri, juga disematkan ke Raden Paku. Dalam bahasa Jawa Kuno Sunan Giri berarti Raja Giri. Usaha dakwah yang dilakukan menjadi lebih meluas dan leluasa karena memegang kedudukan sebuah pemimpin. Sebagai bagian dari Dewan Wali Songo, Sunan Giri bertugas membuat tatanan pemerintahan di Jawa, mengatur kalender perhitungan siklus perubahan hari, bulan, tahun, windu, menyesuaikan siklus pawukon serta merintis pembukaan jalan.

2. Mengambil Alih Fungsi Dukuh Menjadi Pesantren

Salah satu proses Islamisasi melalui pendidikan yang diperankan Sunan Giri adalah usaha mengambil alih lembaga pendidikan Syiwa-Budha yang disebut mandala, asrama, atau dukuh menjadi pesantren. Pada masa Majapahit dukuh dijadikan sebagai tempat pertapaan untuk mendidik calon pendeta, lalu oleh para Wali Songo dukuh diformat menjadi “pesantren” dan peserta didik yang belajar disebut santri. Kata santri berasal dari kata *sashtri* yang berarti orang suci yang mempelajari kitab suci. Dalam perjalanannya, pesantren mengajarkan berbagai macam pengetahuan, agama, kebudayaan, Seni, ekonomi, dsb.

Kemasyhuran dan pengembaraan Raden Paku, saat muda dalam menjalankan usaha dagang milik Nyi Ageng sambil menyebarkan Islam ke berbagai daerah menjadikan Sunan Giri dikenal luas hingga santrinya tidak hanya berdatangan dari pulau Jawa, bahkan dari Makasar, Lombok, Sumbawa, Flores, Ternate,

Tidore, dan Hitu. Persebaran santri dari berbagai penjuru daerah menunjukkan kemajuan dan perkembangan pesantren yang mulai diminati masyarakat masa itu.

3. Mengembangkan Pendidikan Terbuka Bagi Masyarakat

Dalam dakwahnya, Sunan Giri tidak hanya mengembangkan sistem pesantren yang diikuti santri-santrinya di berbagai daerah, melainkan mengembangkan pendidikan masyarakat secara terbuka dengan menciptakan berbagai jenis permainan anak-anak, yaitu:

a) Jelungan

Jelungan adalah permainan anak yang berperan sebagai pemburu, dan yang lainnya menjadi objek buruan. Mereka akan selamat dari kejaran pemburu bila telah berpegang pada batang pohon yang telah ditentukan lebih dahulu. Pada prinsipnya pemenang bersembunyi, sementara pemain kalah berusaha mencari pemain lain tanpa harus meninggalkan pangkalan atau batang pohon terlalu jauh. Arti permainan tersebut adalah seorang yang sudah berpegang teguh pada agama Islam maka ia akan selamat dari ajakan setan atau iblis yang dilambangkan sebagai pemburu.

b) Jamuran

Permainan tradisional yang melibatkan 4-12 anak, dimainkan pada malam hari saat bulan purnama. Pelaksanaannya dengan membentuk bulatan seperti jamur. Permainan ini disertai nyanyian berupa tembang dan diakhiri dengan mengerjakan apa yang disuruh oleh anak yang jadi atau *dadi*. Dalam permainan ini terkandung makna kerjasama, peduli, dan menambah keakraban dengan sesama teman.

Sunan giri juga membuat tembang-tembang permainan anak-anak, yaitu

- a) *Padhang Wulan*
- b) *Jor*
- c) *Gula-Ganti*
- d) *Cublak-Cublek Suweng*

Kedatangannya di tengah masyarakat dengan cara-cara unik memanfaatkan seni lokal menarik sempati dari berbagai tingkat usia menjadikan Islam semakin meluas.



Gambar 11. sumber <https://budavaiawa.id>



Gambar12, Sumber:<https://www.google.com/>

4. Memanfaatkan Seni Pertunjukan sebagai Media Dakwah

Pada masa Majapahit, pertunjukan di masyarakat berhubungan dengan ritual-ritual keagamaan Hindu-Budha yang berkaitan dengan tempat-tempat sakral, pilihan hari dan waktu, pemain terpilih, sesaji, dan busana khusus.

Seni wayang diperkirakan sudah ada di Nusantara sejak tahun 930 M yang merupakan asli kebudayaan Jawa. Pertunjukan wayang merupakan pertunjukan ritual yang berasal dari cerita Ramayana dan Mahabrata. Pegelarnya dikaitkan dengan upacara spritual agar terhindar bencana-bencana bersifat gaib. Karena itu dalang diposisikan sebagai orang suci atau pendeta.

Melihat potensi dakwah dalam pertunjukan ini , Sunan Giri dan wali songo lainnya mengambil alih seni pertunjukan dan mengembangkannya, menyesuaikan dan menyelaraskan isi cerita dengan ajaran tauhid dalam Islam. Seperti menggelar pertunjukan wayang krucil dengan pedoman cerita Menak, yang mengisahkan kepahlawanan Hamzah, paman Nabi Muhammad Saw. Pergelarnya pun disertai tata cara dan sopan santun yang baik, dan jauh dari maksiat.



Gambar 13 Sumber

<https://nasional.okezone.com/read>

Ayo Berdiskusi !

Pernahkan kalian melihat seni tradisional yang mengandung nilai-nilai keislaman di daerahmu? Coba diskusikan dengan teman-temanmu dengan mencari informasi tentang hal tersebut. Kemudian isilah kolom berikut setelah berdiskusi.

[illegible]

C. Sikap Positif dalam Pribadi Sunan Giri

Dalam usaha menyebarkan dan mengembangkan dakwah Islam di Indonesia, Sunan Giri patut menjadi teladan dalam sikap Positif yang ditunjukkan, yaitu:

1. Santri cerdas, tekun, dan ulet dalam menuntut ilmu

Sejak anak-anak hingga tumbuh dewasa Raden Paku mengenyam pendidikan pesantren di Ampeldenta dan berguru kepada Syekh Maulana Ishak, ayahnya saat singgah di Malaka, Aceh. Kecerdasannya diakui Sunan Ampel sehingga diberikan gelar Raden Ainul Yaqin

2. Toleran dan bijak dalam berdakwah

Dalam melaksanakan dakwahnya, Sunan Giri terkadang mendatangi masyarakat ke rumahnya dan berbicara empat mata untuk menyampaikan ajaran Islam, kemudian mengumpulkan mereka dalam acara-acara yang menjadi tradisi masyarakat seperti selamatan, lalu Sunan Giri memasukkan ajaran Islam sehingga lambat laun ajaran Islam diterima dengan baik tanpa paksaan.

3. Pemimpin yang mengayomi rakyat

Dalam batu nisan Sunan Giri tertulis empat pedoman hidup yang dijalani sebagai pemimpin : a) *berilah makan pada mereka yang lapar*, b) *berilah pakaian pada mereka yang tidak menutup aurat*, c) *berilah payung pada mereka yang kehujanan*, dan d) *berilah tongkat pada mereka yang buta*. Perinsip hidup diterapkan ketika menjadi pemimpin agama sekaligus pemimpin wilayah Giri. Ia sosok yang mampu mendamaikan dunia keilmuan , politik dan spritual guna membangun peradaban dunia.

4. Seniman kreatif.

Kemampuan Sunan Giri menuangkan ide-ide kreatif dalam menyebarkan Islam melalui pendidikan dan seni budaya, telah menjadikannya seniman yang memanfaatkan seni untuk agama, kreasinya membuat permainan anak, membuat tembang yang berisi pesan-pesan moral, dan menambahkan lakon-lakon dalam seni wayang yang mengandung napas keislaman menjadi teladan yang patut dicontoh. Perinsip dakwah yang disampaikan para Wali Songo seiring dengan ajaran agama yang menjunjung nilai-nilai ahlak mulia sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw.

Hikmah !

وَإِنَّكَ لَتَدْعُوهُمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

dan Sesungguhnya kamu benar-benar menyeru mereka kepada jalan yang lurus. (QS Al-Mu'minin [23]: 73)

Ayo Renungkan !

Carilah informasi tentang permainan *Jelungan* dan *Jamuran*, dan tulislah nilai-nilai positif dari permainan tersebut:

1. Jelungan

.....

.....

.....

.....

2. Jamuran

.....

.....

.....

.....

3. Permainan Gendi-gerit

.....

.....

Ayo Merangkum !

1. Sunan Giri nama aslinya Raden Paku, lahir 1442 M, silsilahnya bersambung kepada Rasulullah Saw. melalui jalur ayahnya Syekh Maulana Ishaq. Sedangkan dari jalur ibunya ia adalah cucu Hayamuruk, Raja Majapahit.
2. Raden Paku belajar ilmu agama di Pesantren Ampeldenta, asuhan Sunan Ampel, Kota Surabaya dan memperdalam ilmu syariat, dan tasawuf. kepada Syekh Maulana Ishak di Pasai, Aceh
3. Melaksanakan dakwah Islam melalui pendidikan dan seni wayang dalam isi, media, dan pertunjukannya.
4. Peran Sunan Giri dalam mengembangkan Islam di Indonesia, yaitu:
 - Pemimpin agama dan penguasa wilayah.
 - Mengambil alih fungsi mandala atau dukuh menjadi pesantren.
 - Mengembangkan sistem pendidikan terbuka.
 - Memanfaatkan seni pertunjukan sebagai media dakwah.
5. Sikap positif dan teladan dalam pribadi Sunan Giri, antar lain;
 - Santri cerdas, ulet dan tekun dalam menimba ilmu
 - Toleran dan bijak dalam berdakwah
 - Pemimpin yang selalu mengayomi rakyat
 - Seniman kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dakwah Islam

Ayo Berlatih !

A. Ayo, Jawablah !

1. Silsilah Sunan Giri bersambung sampai Rasulullah Saw. jelaskan!
2. Sunan Giri berdakwah melalui pertunjukan wayang. Coba jelaskan perubahan yang dilakukan Sunan Giri!
3. Bagaimana upaya Sunan Giri dalam berdakwah melalui pendidikan !
4. Bagaimana peran Sunan Giri dalam mengembangkan Islam di Indonesia ?
5. Mengapa Sunan Giri mudah diterima masyarakat dalam berdakwah !

B. Lengkapilah informasi tentang peran Sunan giri dalam mengembangkan Islam di Indonesia, lalu masukkan ke kolom berikut seperti contoh !

NO	Peran	Kondisi sebelum datangnya Sunan Giri	Kondisi setelah datangnya Sunan Giri
1.	Mengambil alih fungsi dukuh menjadi pesantren	Dukuh merupakan tempat pertapaan untuk mendidik calon pendeta	Pesantren menjadi ganti dukuh sebagai tempat pembinaan santri
2.	Mengembangkan sisitem pendidikan terbuka bagi masyarakat umum		
3.	Memanfaatkan seni pertunjukan sebagai media dakwah		

C. Tanggapilah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan jujur sesuai apa yang kamu pahami dari pelajaran ini !

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	TT	
1	Saya anak yang tekun dan sabar dalam menghadapi cobaan dan rintangan				
2	Saya ingin menjadi pemimpin yang jujur dan adil				
3	Saya senang bisa mencontoh Raden Paku yang cerdas dan rajin menuntut ilmu				

4	Saya melihat tradisi acara selamatan yang diisi dengan zikir dan tahlil masih dilansungkan sebagai warisan ajaran Wali Songo.				
5	Saya menyukai seni yang mengandung nilai-nilai keislaman				

S= Setuju

TS = Tidak Setuju

TT= Tidak Tahu



BAB IV



SUNAN BONANG

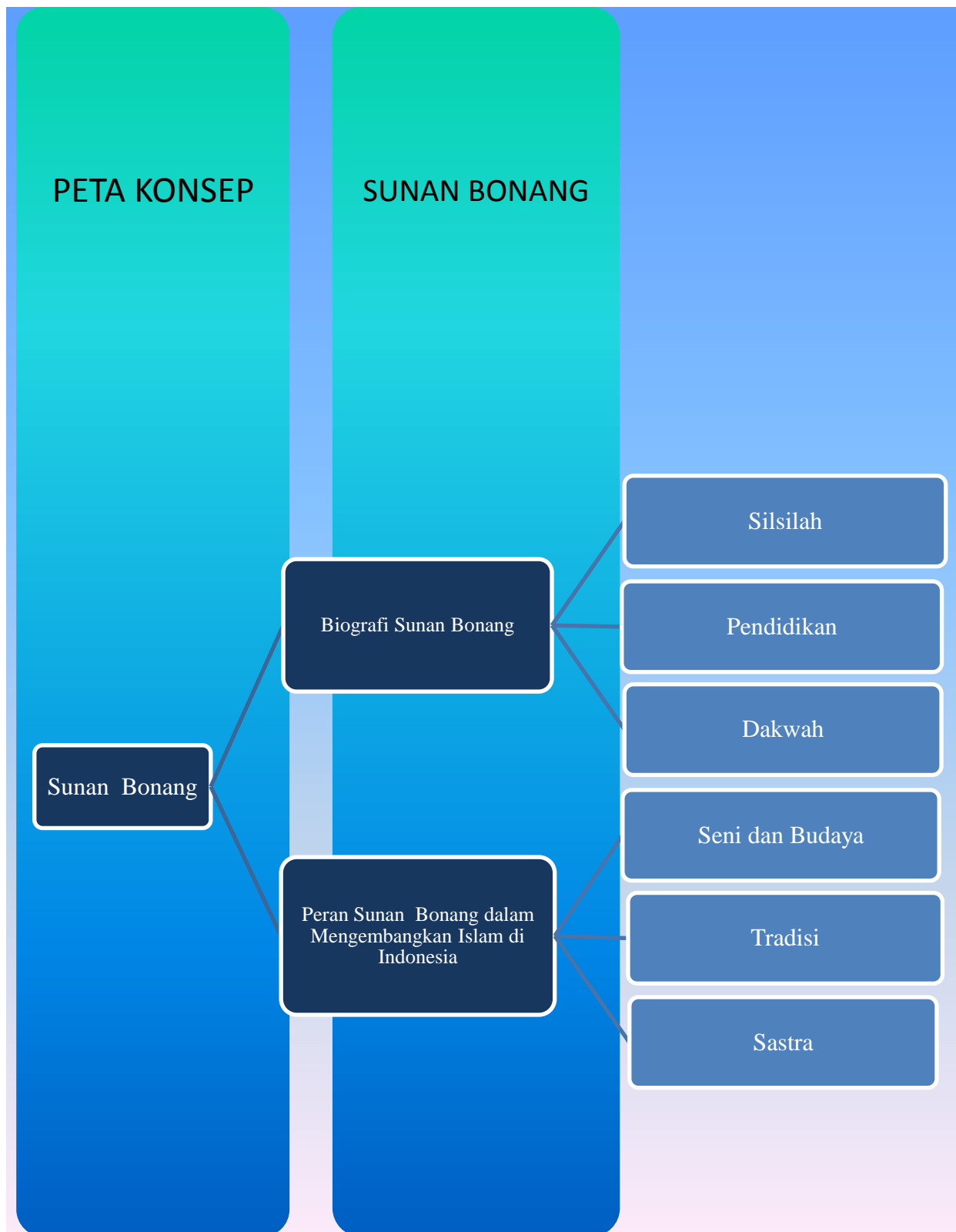
(W. 1525 M)

KI (Kompetensi Inti)

KOMPETENSI 1 (SIKAP SPRITUAL)	KOMPETENSI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI 3 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KD (Kompetensi Dasar)

KOMPETENSI 1 (SIKAP SPRITUAL)	KOMPETENSI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI 3 (KETERAMPILAN)
1.4 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Bonang dalam mensyiarkan Islam di Indonesia	2.4 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun	3.4 Menganalisis biografi Sunan Bonang dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia	4.4 Mengorganisasi kembali peran Sunan Bonang dalam mengembangkan Islam di Indonesia



Amati dan ceritakan gambar berikut !



Gambar 14, Sumber Masjid Sunan Bonang Dokumen Kemenag RI

Coba kamu perhatikan gambar masjid di atas ! Masjid ini merupakan salah satu peninggalan Sunan Bonang. Untuk lebih mengenal siapa Sunan Bonang dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia, kalian dapat mempelajari penjelasan berikut ini.

Ayo membaca !

A. Biografi

Sunan Bonang, nama aslinya Mahdum Ibrahim, putra keempat Sunan Ampel dari pernikahannya dengan Nyi Ageng Manila, putri Arya Teja, Bupati Tuban. Tokoh ini diperkirakan lahir pada tahun 1465. Silsilah keluarganya bersambung dengan Rasulullah Saw. lewat ayahnya, Sunan Ampel, sampai ke Saidina Husein bin Ali dan Fatimah putri Nabi Muhammad Saw.

Raden Mahdum Ibrahim belajar ilmu agama langsung kepada ayahnya, Sunan Ampel. Belajar agama di Pesantren Sunan Ampel bersama Raden Paku, Raden Patah dan Raden Kusn. Ia juga mengenyam pendidikan agama di Aceh, berguru kepada Syekh Maulana Ishak sewaktu singgah akan melakukan perjalanan haji ke tanah suci Makkah. Kecendrungan terhadap seni dan sastra membuatnya banyak belajar kesenian dan budaya Jawa, tentang kesusatraan Jawa, tembang-tembang jenis macapat yang populer masa itu kepada ibunya, seorang putri Bupati Tuban yang banyak memahami sastra Jawa.

Mengawali dakwahnya, Raden Mahdum Ibrahim memasuki pedalaman Kediri, Jawa Timur, dengan mendirikan *langgar* (mushola) di tepi barat sungai Brantas, desa Singkal, Kabupaten Nganjuk. Gaya dakwah yang keras di awal dakwahnya, seperti merusak arca yang dipuja penduduk, menimbulkan konflik dan banyak tokoh yang memusuhi Sunan Bonang, terutama tokoh-tokoh ajaran *Bhairawa-Tantra*, Ki buto Lucoyadan dan Nyai Plencing. Dakwah Sunan Bonang belum mencapai keberhasilan, karena masyarakat Kediri masih belum menerima Islam hingga datang masanya Sunan Prapen tahun 1551 M.

Kegagalan dakwah Sunan Bonang di Kediri, mengantarkannya pindah ke Demak atas panggilan Raja Demak, Raden Patah, yang mengangkatnya sebagai imam Masjid Demak. Namun tidak lama kemudian ia melepaskan jabatan sebagai imam, kemudian pindah ke Lasem dan mendirikan sebuah zawiah, tempat khusus untuk beribadah, dan digunakan juga oleh para pengamal tasawuf sebagai tempat *khalwat* (menyendiri). Kemudian pada usia 30 tahun, Sunan Bonang dijadikan Wali Negara Tuban yang mengurus berbagai hal yang menyangkut agama Islam.

Sunan Bonang dikenal sebagai penyebar Islam yang menguasai ilmu fikih, usuluddin, tasawuf, seni, sastra, arsitektur dan ilmu bela diri atau silat. Keluasan ilmunya dapat dilihat dari buku-buku sumber yang dijadikan rujukan dalam menulis Naskah Primbon Bonang. Naskah ini berisi ajaran tasawuf yang bersumber dari kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama Sufi, seperti Imam Gazali, Abu Thalib Al-Makki, dan ulama-ulama lainnya.

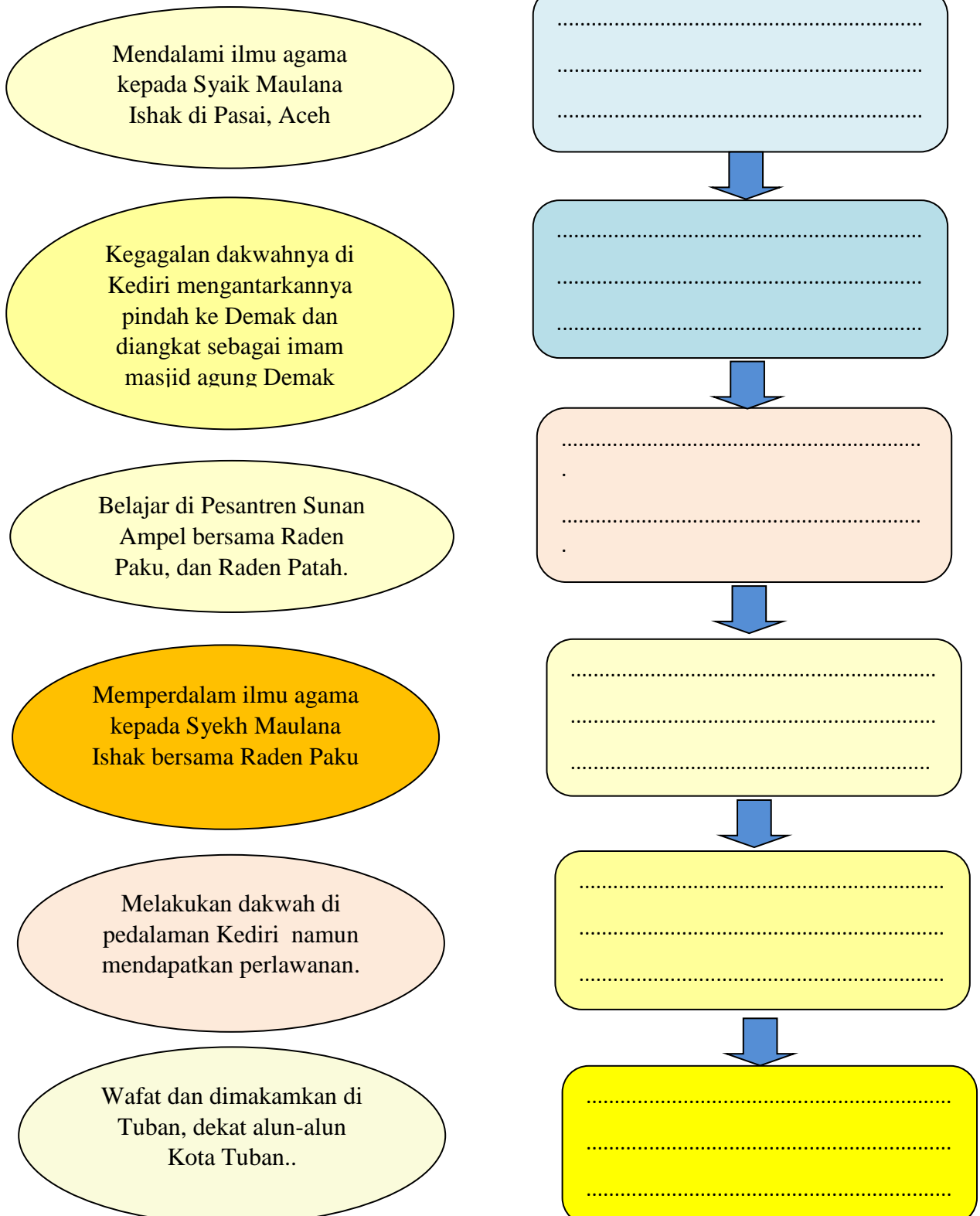
Kemampuan Sunan Bonang sebagai dalang pertunjukan wayang, memberikannya kesempatan menyisipkan dakwah Islam melalui seni yang digemari penduduk pada zamannya. Ia mencoba menyempurnakan susunan musik gamelan dan menambahkan irama-irama lagu.

Selain sebagai tokoh penyebar Islam, Sunan Bonang juga dikenal sebagai orang yang sangat pandai mencari sumber air di tempat-tempat sulit air. Masyarakat mengenalnya tokoh yang punya banyak kelebihan. Sementara “kesaktian” yang ditunjukkan Sunan Bonang sebenarnya adalah karamah yang diberikan Allah Swt. hidup tidak menikah atau membujang hingga akhir hayatnya. Sunan Bonang diperkirakan wafat tahun 1525 M, di makamkan di Tuban, sebelah barat alun-alun kota Tuban.

Ayo beraktivitas !

Urutkan peristiwa berikut berdasarkan urutan kejadian dalam biografi Sunan

Bonang dengan menulis kembali pada kolom disamping!



Ayo membaca !

Apa yang kamu ketahui tentang peran Sunan Bonang? Bagaimana agama Islam bisa menyebar dari dakwah Sunan Bonang? Untuk lebih jelas tentang peran Sunan Bonang dalam mengembangkan Islam di Indonesia, kalian dapat mempelajari uraian berikut ini.

B. Peran Sunan Bonang dalam Mengembangkan Islam di Indonesia

Dalam melakukan dakwah Islam di daerah Jawa, Sunan Bonang punya peran penting dalam pengembangan syiar Islam, yaitu:

1. Mengembangkan dakwah Islam lewat seni dan budaya

Alat musik *bonang* selalu digunakan untuk mengiringi pertunjukan wayang. Alat ini juga digunakan oleh aparat desa untuk mengumpulkan warga jika ada informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Kondisi masyarakat yang menyukai pertunjukan wayang dimanfaatkan Sunan Bonang untuk menarik simpati masyarakat memeluk Islam dengan memasukkan pesan-pesan dakwah Islam dalam pertunjukan.



Gambar 15, Alat Musik Bonang, Sumber: Dokumen Kemenag RI

Keahlian dan kemampuan Sunan Bonang memahami sastra Jawa dan tampil sebagai dalang, turut berperan melakukan penyempurnaan dalam bertunjukan sbb:

- a) menyempurnakan susunan gamelan
- b) menambahkan lagu-lagu,
- c) menambahkan ricikan, seperti ricikan kuda, gajah, harimau, garuda, kreta perang, dan rampongan)

- d) mengubah tembang-tembang Jawa dan membuat berbagai jenis gending.
- e) Penemu alat musik bonang

2. Memasukkan nilai-nilai keislaman pada tradisi masyarakat Jawa

Masyarakat Jawa mengenal ritual *pancamakara* dalam ajaran *tantrayana*, yaitu sebuah upacara yang dilakukan dengan duduk mengelilingi makanan. Di tengah-tengah duduk seorang Cakreswara (imam) sebagai pemimpinnya membacakan mantra-mantra. Melihat tradisi yang dilakukan masyarakat saat itu, Sunan Bonang mengisi tradisi ini dengan upacara kenduri atau selamatan dengan doa-doa Islam. Sebutan Anyakrawati (pemimpin lingkaran cakra) diberikan kepada Sunan Bonang karena ikut meneruskan tradisi dan mengubah isinya bernilai ajaran Islam.

3. Menyebarkan dakwah melalui karya Sastra *Suluk Wujil*

Naskah Primbon adalah tulisan Sunan Bonang, memuat ajaran tasawuf yang mendalam. Tulisan ini merupakan hasil bacaannya yang bersumber dari kitab-kitab klasik, berisi ajaran Islam dan nasehat-nasehat para ulama yang merujuk tulisan ulama sebelumnya, seperti kitab *Ihya' Ulumuddin*, karya Imam Al-Gozali, kitab *Talkhis Al-Minhaj* karangan Imam Nawawi, dan kitab-kitab lainnya. Selain itu, Sunan Bonang juga menulis tentang pengetahuan taswuf yang lebih mendalam yaitu karyanya berjudul *Suluk Wujil*, yang ditulis dalam sastra Jawa, berbentuk tembang. Karya ini masih tersimpan di perpustakaan Universitas Leiden, Belanda.

C. Sikap Positif dalam pribadi Sunan Bonang

Dalam usaha menyebarkan dan mengembangkan dakwah Islam di Indonesia, Sunan Ampel patut menjadi teladan dalam sikap Positif yang ditunjukkan.

1. Penyebar Islam yang gigih dan ulet

Kegagalan Sunan Bonang berdakwah di Kediri karena melakukan dakwah dengan penedekatan yang cenderung keras membuatnya dimusuhi oleh tokoh-tokoh ajaran Bhairawa-Tantrana, Kondisi ini tidak membuat ia mundur mengembangkan dakwah Islam. Ia melakukan perubahan strategi dakwah melalui seni dan budaya yang digemari masyarakat. Sunan Bonang selalu mampu memanfaatkan peluang untuk mengajak seseorang manganut ajaran Islam.

2. Seniman kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media dakwah

Sunang Bonang memahami sastra Jawa, ia menulis suluk berisi tembang yang berisi pesan-pesan ajaran Islam. Ia juga mengembangkan dakwah Islam lewat seni pertunjukan dan musik yang digemari masyarakat di zamannya. Kemampuan memainkan alat musik Bonang menarik perhatian masyarakat dan lambat laun mendekat untuk memeluk Islam

3. Toleran dalam dakwah

Kegagalannya berdakwah di Kediri dengan pendekatan keras membuat Sunan Bonang merubah strategi dengan memahami tradisi yang sedang berlangsung di masyarakat dan memasukkan nilai-nilai keislaman dalam ritual keagamaan tantrayana menjadi tradisi lingkaran kenduri atau *selametan* yang diisi dengan pembacaan zikir dan doa.

Hikmah

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS Al-Taubah: 122)

Ayo renungkan ayat di atas !

Bila dikaitkan dengan tugas dakwah yang diemban Sunan Bonang dalam mengembangkan Islam di Indonesia, maka banyak pesan dalam ayat tersebut yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Coba renungkan dan tuliskan dalam kolom berikut !

.....

.....

.....

.....

.....

Ayo Merangkum !

- Mahdum Ibrahim atau Sunan Bonang adalah putra keempat Sunan Ampel. Silsilah keluarganya bersambung dengan Rasulullah Saw. dari jalur Saidina Husen bin Ali dan Fatimah putri Rasulullah Saw.
- Belajar ilmu agama di Pesantren Sunan Ampel dan memperdalam ilmunya kepada pamannya Syekh Maulana Malik Ibrahim, di Aceh.
- Berperan mengembangkan Islam di Indonesia, melalui;
 - Seni pertunjukan wayang, gamelan dan menciptakan alat musik bonang
 - Islamisasi tradisi masyarakat dengan memberikan nilai-nilai keislaman, seperti ritual pancamakara menjadi kenduri atau slametan
 - Karya sastra suluk wujil berisi tembang-tembang Jawa yang berisi pesan agama
- Sikap positif dalam pribadi Sunan Bonang tercermin dalam pribadi sbb:
 - Sosok seniman kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dakwah Islam melalui seni dan sastra
 - Gigih dan ulet dalam menjalankan dakwah Islam
 - Toleran dan bijaksana dalam mengembangkan islam di Indonesia

Ayo Berlatih !

A. Ayo, Jawablah !

1. Apa pengaruh keluarga Sunan Bonang dalam perkembangan keilmuannya !
2. Mengapa Sunan Bonang mengalami kegagalan ketika menyebarkan Islam di Kediri ?
3. Apa tradisi yang diislamisasi oleh Sunan Bonang, jelaskan !
4. Bagaimana peran penting Sunan Bonang dalam mengembangkan Islam Di Indonesia, jelaskan!
5. Bagaimana Sunan Bonang berdakwah melalui seni dan karya sastra !

B. Tanggapilah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan jujur sesuai apa yang kami pahami dari pelajaran ini !

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	TT	
1	Saya senang meneladani Sunan Bonang yang gigih dan tekun dalam berdakwah.				
2	Saya tidak memperdulikan tetangga yang ditimpa musibah				
3	Saya menghargai perbedaan pendapat teman lain saat diskusi kelompok.				
4	Saya berkewajiban mengingatkan teman yang buang sampah sembarangan				
5	Saya harus berani menyampaikan pendapat saat diskusi di kelas.				

S= Setuju

TS = Tidak Setuju

TT= Tidak Tahu

C. Ayo Praktikkan

- Ayo tulis ulang biografi tentang peran Sunan Bonang dengan bahasamu sendiri?

BAB V

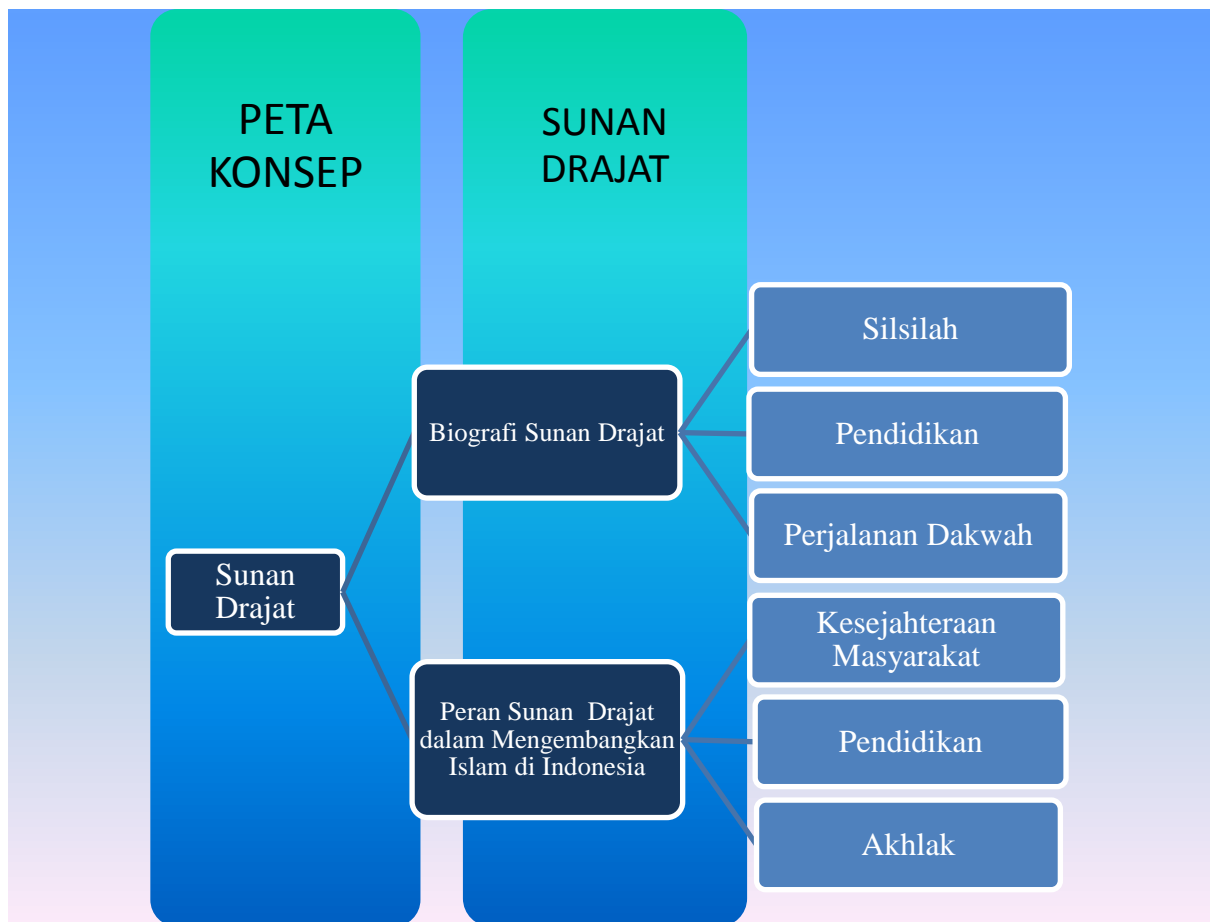
SUNAN DRAJAT (W. 1522 M)

KI (Kompetensi Inti)

KOMPETENSI 1 (SIKAP SPRITUAL)	KOMPETENSI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI 3 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KD (Kompetensi Dasar)

KOMPETENSI 1 (SIKAP SPRITUAL)	KOMPETENSI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI 4 (KETERAMPILAN)
1.5 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Drajat dalam mensyiarkan Islam di Indonesia	2.5 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun	3.5 Menganalisis biografi Sunan Drajat dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia	4.5 Mengorganisasi kembali peran Sunan Drajat dalam mengembangkan Islam di Indonesia



Amati dan ceritakan gambar berikut !



Gambar 16, Komplek Makam Sunan Drajat, Sumber: Dokumen Kemenag RI

Coba kamu perhatikan gambardi atas ! gambar ini merupakan lokasi makam Sunan Drajat. Untuk lebih mengenal siapa Sunan Drajat dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia, serta sikap positif yang dapat diteladani dari sosok Sunan Drajat, kalian dapat mempelajari penjelasan berikut ini.

Ayo membaca !

A. Biografi

Sunan Drajat atau Raden Qasim adalah putra bungsu Sunan Ampel dan Nyi Ageng Manila, lahir tahun 1470 M. ia saudara kandung Raden Mahdum Ibrahim atau Sunan Bonang. Selain bernama Raden Qasim, dikenal juga dengan nama Maulana Hasyim, Raden Syarifudin, pangeran Kadrajat, dan Sunan Mayang Madu. Ibunya berdarah Jawa yang membuat pengetahuannya tentang bahasa, sastra dan budaya lebih dominan bercorak Jawa, seperti Sunan Bonang kakaknya, ia pun sangat pandai menggubah berbagai jenis tembang macapat pungkur berisi pesan-pesan Islam.

Menginjak usia sekolah, ia belajar langsung kepada Sunan Ampel, ayahnya. Kemudian Sunan Ampel mengirimnya ke Cirebon memperdalam ilmu agama kepada Sunan Gunung Jati. Kepergiannya nyantri di Cirebon mempertemukannya dengan sang istri, Dewi Sufiyah, putri Sunan Gunung Jati. Setelah menikahi Dewi Sufiyah, Raden Qasim tinggal di Kadrajat sehingga disebut Pangeran Kadrajat atau Pangeran Drajat. Setelah beberapa tahun berdakwah di Kadrajat Sunan Drajat kembali ke Ampeldenta, namun ayahandanya memintanya menyebarkan Islam di pesisir barat Gresik.

Berdasarkan cerita tutur setempat, dikisahkan dalam perjalanan laut menuju Gresik, perahu yang ditumpangi Sunan Drajat dihantam gelombang besar dan pecah di tengah laut. Dengan pertolongan Allah, Sunan Drajat ditolong oleh ikan Cucut dan ikan Talang sampai mendarat di sebuah tempat bernama Jalag, desa Banjarwati. Kedatangannya pun di sambut baik oleh sesepuh kampung bernama kyai Mayang Madu dan Mbah Banjar. Ia pun mengajar dan menikah di Jalag, mendirikan Surau sebagai tempat mengaji dan mengajar agama Islam.

Dalam dakwahnya, Sunan Drajat dikenal sosok yang baik dalam berkomunikasi lewat kesenian. Ia dikenal juga sebagai sosok yang menyukai pertunjukan wayang dan sesekali tampil sebagai dalang seperti kakaknya Sunan

Bonang. Lewat seni dan budaya Sunan Drajat menyampaikan ajaran Islam sehingga masyarakat menerima Islam dengan baik.

Di usia tua, Sunan Drajat tinggal di Dalem Wulur, sebuah tempat tinggi arah selatan dari desa Drajat. Di sinilah ia menghabiskan masa hidupnya untuk berdakwah. Terdapat sejumlah peninggalan yang terpelihara sampai sekarang, diantaranya singko mengkok yaitu seperangkat alat musik gamelan dan beberapa benda lainnya.

Sunan Drajat wafat pada tahun 1522 M, dimakamkan di Desa Drajat, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

Ayo membaca !

Apa yang kamu ketahui tentang peran Sunan Drajat? bagaimana agama Islam bisa menyebar dari dakwah Sunan Drajat? Untuk lebih jelas tentang peran Sunan Drajat dalam mengembangkan Islam di Indonesia, kalian dapat mempelajari uraian berikut ini.

B. Peran Sunan Drajat dalam Mengembangkan Islam di Indonesia

Dalam mengembangkan Islam di daerah Jawa, Sunan Drajat punya peran penting dalam, di antaranya:

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Dalam dakwahnya, Sunan Drajat dikenal dengan sosok yang berjiwa sosial, sangat peduli dengan kehidupan fakir miskin serta lebih mengutamakan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sunan Drajat tidak hanya mengajarkan ilmu agama, melainkan mengajarkan tata cara membangun rumah, membuat alat-alat yang digunakan untuk memikul orang seperti tandu dan joli.

2. Menanamkan pendidikan akhlak

Dalam menyampaikan dakwah, masyarakat mengenal *pepali pitu* (tujuh dasar ajaran) yang mencakup tujuh falsafah hidup yang dijadikan pijakan dalam kehidupan. dilihat dari nasihat-nasihat dan petuah-petuahnya yang dikenal masyarakat sebagai *pepali pitu* menggambarkan sosoknya yang peduli terhadap masyarakat bawah, dakwahnya sangatlah merakyat dan begitu membaur dengan masyarakat. Adapun *pepali pitu* sebagai berikut:

- a. *Memangun resep tyasing sasama* (kita selalu membuat senang hati orang lain)
- b. *Jroning Suka kudu eling lan waspodo* (dalam suasana gembira hendaknya tetap ingat Tuhan dan selalu waspada).
- c. *Laksitaning subrata tan nyipta marang pringga bayaning lampah* (dalam upaya mencapai cita-cita luhur jangan menghiraukan halangan dan rintangan)
- d. *Meper hardaning pancadriya* (Senantiasa berjuang menekan gejolak nafsu-nafsu indrawi)
- e. *Heneng-Hening-Henung* (Dalam diam akan tercapai keheningan, dan di dalam hening, akan mencapai jalan kebebasan mulia)
- f. *Mulyaguna Panca Waktu* (Pencapaian kemuliaan lahir batin dicapai dengan menjalani salat lima waktu)
- g. *Menehono tekan marang wong kang wuto. Menehono mangan marang wong kang luwe. Menehono busana marang wong kang wuda. Menehono pangiyup marang wong kang kaudanan.* (Berikan tongkat kepada orang buta. Berikan makan kepada orang yang lapar. Berikan pakaian kepada orang yang tak memiliki pakaian. Berikan tempat berteduh kepada orang yang kehujanan.)

Ajaran-ajaran agama Islam disampaikan dengan kalimat-kalimat sederhana dan dipahami dan dijalani masyarakat. kedekatannya dengan masyarakat didukung oleh kemampuannya dalam menyampaikan dakwah lewat kesenian wayang. Ia juga dikenal mengubah sejumlah tembang dalam menyampaikan falsafah kehidupan kepada masyarakat. sesekali ia tampil sebagai dalang dan menyisipkan dakwah untuk menyebarkan ajaran Islam lewat pertunjukan tersebut.

Ayo beraktivitas !

Pernahkah kamu melihat Bedug di tempatmu? benda ini salah satu peninggalan Wali Songo. Coba kamu cari informasi tentang bedug! Carilah perbedaan penggunaan bedug antara zaman sebelum dan sesudah berkembangnya Islam di Indonesia .



Gambar 17: Bedug Peninggalan Sunan Drajat Sumber: Dokumen Kemenag RI

NO	Fungsi Bedug Sebelum dakwah Wali Songo	Fungsi Bedug Setelah dakwah Wali Songo

C. Sikap Positif dalam pribadi Sunan Drajat

Dalam usaha menyebarkan dan mengembangkan dakwah Islam di Indonesia, Sunan Drajat patut menjadi teladan dalam sikap Positif yang ditunjukkan.

1. Merakyat dan peduli fakir miskin

Sebelum menyampaikan dakwah, Sunan Drajat mengawali dakwahnya dengan memberikan perhatian terhadap kesejahteraan dan kondisi masyarakat. Fakir

miskin menjadi perhatiannya saat berdakwah setelah kesejahteraan dapat dirasakan barulah Sunan Drajat memberikan pemahaman tentang ajaran Islam yang menekankan etos kerja keras, solidaritas sosial dan gotong royong. Sunan Drajat sosok yang dekat dengan masyarakat, bukan saja karena cara dakwahnya yang sederhana dan berorientasi kepada kesejahteraan, melainkan karena kemampuan komunikasinya lewat kesenian.

2. Seniman yang mendidik

Bagi Wali Songo, seni dijadikan media dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam. Ia mampu menggubah sejumlah tembang dan tampil sebagai dalang dalam pertunjukan wayang. Penanaman ahlak lewat lakon-lakon wayang menjadikan masyarakat menyerap nilai-nilai Islam lewat pertunjukan yang mereka gemari.

3. Berdakwah dengan arif dan bijaksana

Dalam menghadapi masyarakat yang masih mempertahankan tradisi Jawa yang melekat dalam keseharian, Sunan Drajat menyikapinya dengan arif dan bijaksana dengan melakukan komunikasi yang baik, mempertahankan tradisi yang ada selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, bahkan menambahkan tradisi yang ada dengan nilai-nilai ajaran Islam

Hikmah

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (Q.S Al-Nisa: 9)

Ayo Merangkum !

1. Sunan Drajat atau Raden Qasim, putra bungsu Sunan Ampel dan Nyi Ageng Manila, lahir tahun 1470 M. ia bersaudara kandung dengan Raden Mahdum Ibrahim.
2. Raden Qasim belajar ilmu agama kepada ayahnya, Sunan Ampel, dan mendalaminya kepada Sunan Gunung Jati di Cirebon.
3. Dalam mengembangkan Islam di Indonesia, Sunan Drajat berperan penting dalam hal-hal sbb:
 - Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
 - Menanamkan pendidikan ahlak lewat *pepali pitu*
4. Teladan dari sikap Drajat yang diteladani antara lain:
 - Merakyat dan peduli fakir miskin
 - Seniman mendidik yang menjadikan seni untuk dakwah
 - Menyebarkan Islam dengan arif dan bijaksana.

Ayo Berlatih !

A. Ayo, Jawablah !

1. Bagaimana hubungan silsilah Sunan Drajat dengan Sunan Giri?
2. Bagaimana Sunan Drajat mengenyam pendidikan agama?
3. Apa falsafah hidup Sunan Drajat yang dikenal luas di masyarakat?
4. Bagaimana peran Sunan Drajat dalam mengembangkan Islam di Indonesia?
5. Apa teladan yang dapat diambil dari sikap pribadi Sunan Drajat?

- B. Berikan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan jujur sesuai apa yang kamu pahami dari pelajaran ini dengan memberikan ceklis (✓) disertai alasan!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	TT	
1	Saya senang meneladani sikap Sunan Drajat yang selalu membuat senang hati orang lain				
2	Saya bercita-cita ingin menjadi pemimpin masa depan yang mensejahterakan rakyat				
3	Saya suka kesenian tradisional yang mengandung pesan dan nilai ahlak mulia				
4	Saya tidak suka pemimpin yang merakyat dan dekat dengan masyarakat				
5	Saya tetap menghargai orang lain yang berbeda keyakinan				

S= Setuju

TS = Tidak Setuju

TT= Tidak Tahu

C. Ayo Praktikkan

- Ceritakan kembali kisah Sunan Drajat saat kembali ke Gresik ditolong ikan !

.....

.....

.....

.....

.....

PENILAIAN AKHIR SEMESTER

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Agama Islam masuk ke pulau Jawa diperkirakan abad ke - ...
 - a. 6
 - b. 7
 - c. 8
 - d. 9
2. Sejak abad ke-7 hingga abad ke-14 agama Islam belum berkembang di Indonesia, meskipun para penyebar Islam sudah berdatangan ke Nusantara. Hal ini disebabkan oleh ...
 - a. kuatnya ajaran Hindu-Budha
 - b. kerajaan Majapahit yang anti Islam
 - c. agama baru sulit diterima
 - d. belum adanya penyebaran Islam secara terorganisasi
3. Peran penting Wali Songo dalam mengembangkan Islam di Indonesia yaitu ...
 - a. menyebarkan Islam secara terorganisasi
 - b. mengajar Islam di pusat kota
 - c. berdagang sambil mengajar
 - d. berdakwah di kampung-kampung
4. Pada abad XIV –XVI M, Wali Songo menyebarkan Islam dengan cara...
 - a. melakukan hubungan dagang
 - b. menjalin hubungan kekeluargaan dengan penguasa
 - c. berdakwah dengan santun dan toleran
 - d. jawaban a, b, dan c benar
5. Pada tahun 1371 M. Sunan Maulana Malik Ibrahim datang ke pulau Jawa untuk...
 - a. menyebarkan agama Islam sambil berdagang.
 - b. menjalin hubungan politik dengan Majapahit
 - c. mencari keluarga dekat
 - d. menjadi utusan kerajaan Champa
6. Sunan Maulana Malik Ibrahim memulai dakwahnya di masyarakat dengan...
 - a. membeli tanah penduduk
 - b. menikah dengan penduduk setempat
 - c. berdagang kebutuhan pokok dengan harga murah
 - d. memberikan sumbangan ke warga
7. Respon Raja Brawijaya atas ajakan masuk Islam oleh Sunan Maulana Malik Ibrahim adalah ...
 - a. menolak tegas tanpa penghargaan
 - b. menerima dengan lapang dada

- c. belum bersedia namun membolehkan penyebaran Islam
 - d. memerintahkan pengawal untuk mengusir
8. Tokoh Wali Songo yang pertama mendirikan pesantren adalah ...
- a. Sunan Kudus
 - b. Sunan Muria
 - c. Sunan Giri
 - d. Sunan Maulana Malik Ibrahim
9. Peran penting Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam mengembangkan dakwah Islam di pulau Jawa di antaranya ...
- a. membangun pelabuhan dagang
 - b. berdakwah di kalangan keluarga istana
 - c. berkeliling ke kampung-kampung
 - d. berdakwah dengan bahasa lantang dan keras
10. Sunan Maulana Malik Ibrahim mudah diterima penduduk Jawa, karena ...
- a. menyampaikan ajaran Islam secara bertahap
 - b. bertutur sopan, toleran dan dermawan
 - c. menggurui dan menyalahkan agama lain
 - d. jawaban a, dan b benar
11. Silsilah keturunan Raden Ali Rahmatullah atau Sunan Ampel bersambung sampai Rasulullah Saw. melalui jalur ...
- a. Husein bin Fatimah binti Rasulullah
 - b. Hasan bin Fatimah binti Rasulullah
 - c. Abbas bin Abdul Mutalib
 - d. Usman bin Affan
12. Sunan Ampel adalah tokoh yang berjasa memperluas penyebaran Islam melalui ...
- a. hubungan dagang antar daerah
 - b. penaklukan kerajaan majapahit
 - c. Jaringan keluarga istana dan pesantren
 - d. memusuhi non-muslim
13. Pesan damai Sunan Ampel dalam penyebaran ajaran dakwah Islam tercermin dalam sikapnya yang ...
- a. menyeimbangkan antara tradisi dan ajaran Islam
 - b. menolak tradisi yang berlansung lama
 - c. menganggap semua tradisi menyesatkan
 - d. menghilangkan tradisi nenek moyang
14. Ajaran Sunan Ampel yang paling dikenal masyarakat adalah ...
- a. *bhineka tunggal ika*
 - b. *tutwuri handayani*
 - c. *falsafah limo*
 - d. *pepali tujuh*

15. Tradisi memperingati kematian hari ke-3, ke-7, ke-40, ke-100, dan ke-1000 adalah tradisi yang berasal dari ...
- tradisi Islam Champa
 - tradisi asli Hindu-Budha
 - tradisi agama Kapitayan
 - tradisi dari Timur Tengah
16. Arsitektur masjid-masjid di Jawa dan daerah lainnya yang menggunakan atap tumpang seperti pada gambar di samping, merupakan arsitektur akulturasi kebudayaan
- Arab dan Sunda
 - Turki dan India
 - Islam dan Hindu-Budha
 - Jawa dan Bali
17. Dalam dakwahnya, Sunan Ampel melakukan perubahan terhadap tradisi Hindu-Budha dengan memasukkan nilai-nilai keislaman, seperti...
- tradisi *sradhha* menjadi *kenduri*
 - nyongkolan* dalam pernikahan
 - Sunatan masal
 - jawaban a, b. dan c salah
18. Bayi mungil yang pernah dihanyutkan di laut karena anggapan yang salah oleh Bhre Wirahbumi terhadap mewabahnya penyakit di Gresik adalah ...
- Raden Mahdum Ibrahim
 - Raden Ali Rahmatullah
 - Joko Samudra atau Raden Paku
 - Raden Sahid
19. Kecerdasan Raden Paku saat belajar di Pesantren Ampeldenta diapresiasi Sunan Ampel dengan memberikan gelar ...
- Asadullah
 - Maulana Ainul Yaqin
 - Dzunnurain
 - Al faruq
20. Masa kecil Raden Paku tidak berada di sisi ayah dan ibunya, dan diasuh orang lain, menjadikan ia sosok yang ...
- manja dan kurang mandiri
 - gampang mengeluh
 - tekun dan tangguh
 - mudah marah dan kurang tanggung jawab



21. Wali Songo melakukan perubahan alih fungsi terhadap Mandal atau dukuh di akhir era Majapahit menjadi ...
 - a. pondok pesantren
 - b. tempat pengobatan tradisional
 - c. tempat peninggalan bersejarah
 - d. tempat permainan
22. Gelar Prabu Satmata yang disematkan kepada Sunan Giri dan adanya situs Giri Kedaton membuktikan dirinya berkedudukan sebagai ...
 - a. Penguasa Giri Kedathon
 - b. Tumenggung
 - c. Senopati kerajaan
 - d. Hanya sebagai tokoh agama
23. *Jalungan* adalah permainan yang diciptakan untuk dakwah di kalangan anak-anak. Permainan itu dibuat oleh ...
 - a. Sunan Ampel
 - b. Sunan Muria
 - c. Sunan Giri
 - d. Sunan Drajat
24. Wayang merupakan pertunjukan yang digemari masyarakat era Majapahit, karena itu Wali Songo melakukan perubahan-perubahan sbb:
 - a. Menyelaraskan isi cerita dengan ajaran tauhid
 - b. Pangelaran dengan cara-cara baik dan sopan
 - c. Cerita wayang diisi pesan ahlak mulia
 - d. Jawaban a, b, dan c benar
25. Berbagai permainan diciptakan oleh Sunan Giri sebagai upaya dakwah di kalangan anak-anak. Permainan tersebut antara lain :
 - a. *Jelungan, Jamurandangendi-gerit*
 - b. main gasing dan pletokan
 - c. main gundu dan tuk tuk ubi
 - d. main lompat tali
26. Nama asli Sunan Drajat adalah ...
 - a. Raden Ali Rahmatullah
 - b. Raden Mahdum Ibrahim
 - c. Raden Paku
 - d. Raden Qasim

27. *Pepali Pitu* merupakan ajaran Sunan Drajat yang paling dikenal masyarakat. dari isi pesannya menggambarkan teladannya dalam sikap hidup, antara lain ...
- Peduli terhadap masyarakat
 - merakyat dan membaur dengan masyarakat.
 - hanya bergaul dengan kalangan istana
 - jawaban a, dan b benar

Perhatikan tabel berikut untuk soal 28 dan 29!

	Sunan Ampel	1	Pepali Pitu
	Sunan Drajat	2	Suluk Wujil
	Sunan Giri	3	Falsafah Limo
	Sunan Bonang	4	Ainul Yaqin

28. Ajaran Sunan Ampel yang dikenal luas dalam masyarakat Jawa terdapat dalam tabel di atas, yaitu pada nomor:
- 1 dan 4
 - 2 dan 3
 - 2 dan 4
 - 3
29. Dalam tabel di atas, Sunan Drajat dalam dakwahnya mempunyai falsafah hidup yang diajarkan dalam dakwahnya, yaitu:
- 1 dan 3
 - 2 dan 3
 - 1
 - 1 dan 4
30. “*Memangun resep tyasing sasama*” salah satu nasehat Sunan Drajat yang berisi ...
- anjuran untuk selalu sabar
 - nasehat agar selalu membuat senang hati orang lain
 - mengingatkan saling mengunjungi
 - saling mendoakan antar sesam

II. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar !

36. Mengapa dakwah Wali Song dapat diterima baik oleh penduduk pribumi !
37. Bagaimana sikap para Wali terhadap budaya-budaya Hindhu-Budha yang sudah menjadi tradisi masyarakat !
38. Sunan Ampel mengkader sejumlah tokoh penyebar Islam di Nusantara, bagaimana Sunan Ampel melakukan peran ini !

39. Benda di samping merupakan salah satu peninggalan Sunan Bonang. Bagaimana peran Sunan Bonang dalam berdakwah bila dikaitkan dengan gambar disamping !



40. Bagaimana Sikap dan peran Sunan Bonang dalam menghadapi tradisi *Pancamakara* yang menjadi tradisi masyarakat di zamannya ?

SEMESTER II



BAB VI



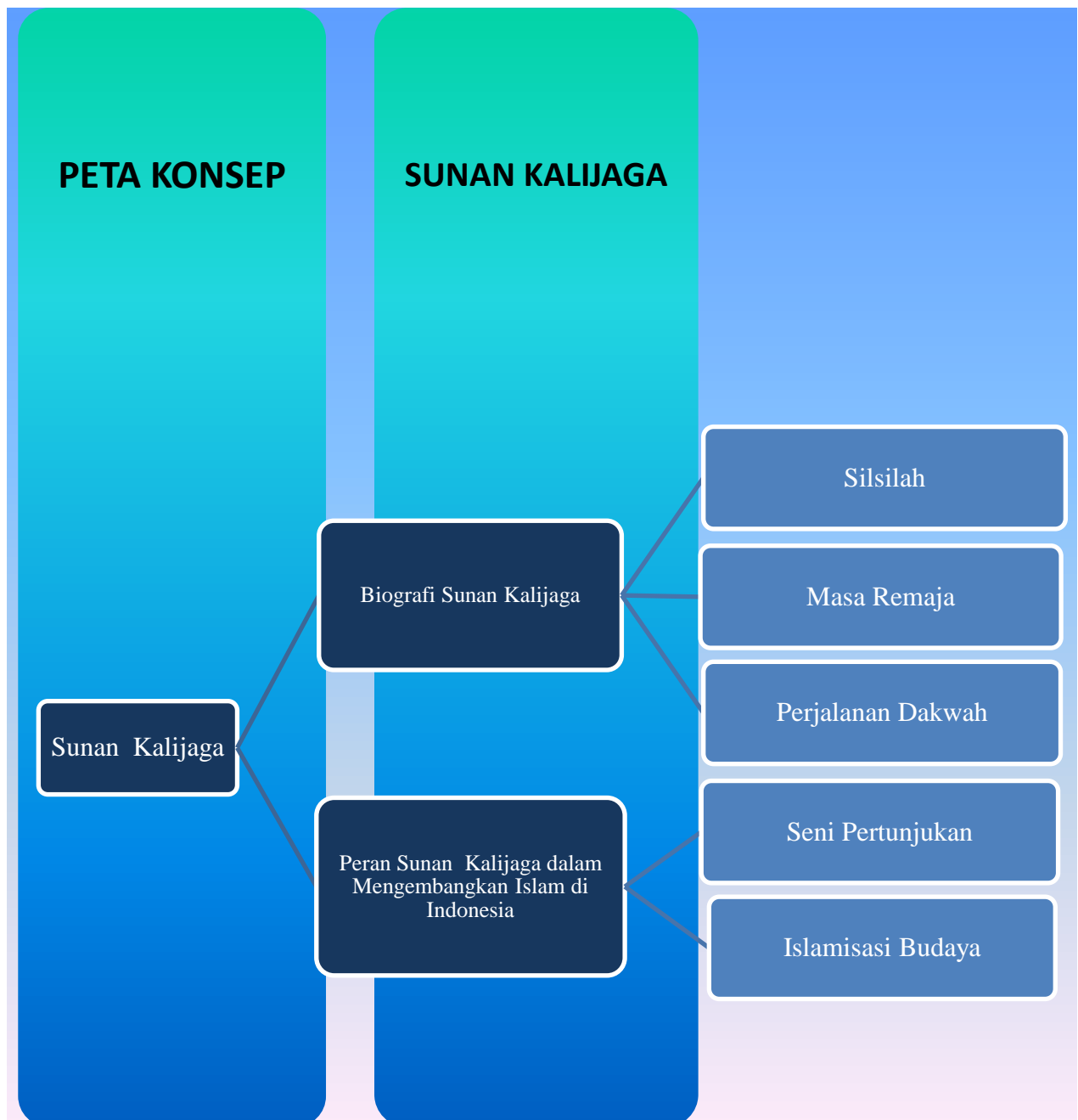
SUNAN KALIJAGA

KI (Kompetensi Inti)

KOMPETENSI 1 (SIKAP SPRITUAL)	KOMPETENSI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI 3 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KD (Kompetensi Dasar)

KOMPETENSI 1 (SIKAP SPRITUAL)	KOMPETENSI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI 3 (KETERAMPILAN)
1.6 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Kalijaga dalam menyebarkan Islam di Indonesia	2.6 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun	3.6 Menganalisis biografi Sunan Kalijaga dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia	4.6 Mengorganisasi kembali peran Sunan Kalijaga dalam mengembangkan Islam di Indonesia



Amati dan eritakan gambar berikut!

Coba kamu perhatikan gambar di bawah ini! wayang merupakan media dakwah Sunan Kalijaga dalam mengembangkan Islam di Indonesia. Untuk lebih mengenal siapa Sunan Kalijaga dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia, kalian dapat mempelajari penjelasan berikut ini.



Gambar 18, Sumber: Dokumen Kemenag RI

Ayo membaca !

A. Biografi

Raden Sahid atau Sunan Kalijaga adalah putra Tumenggung Wilatikta. Kakeknya bernama Aria Teja atau Abdurrahman, seorang keturunan Arab yang bersambung silsilahnya dengan Saydina Abbas bin Abdul Mutalib, paman Rasulullah Saw. Raden Sahid dididik dalam lingkungan keluarga ibunya, Putri Nawangarum yang berasal dari keluarga Bupati Tuban, Pemahamannya tentang sastra Jawa membuatnya mahir dan kelak meyampaikan dakwah lewat seni budaya.

Di usia remaja, Raden Sahid tumbuh menjadi ilmunan silat, dan remaja yang kontroversi di mata orang Tuban. Sisi lain Raden Sahid, ia banyak bergaul dengan rakyat jelata meski ia seorang putra bangsawan. Rupanya ia menyaksikan korupsi para pejabat pemerintahan yang memungut upeti kepada rakyat jelata. Melihat kondisi ini, Raden Sahid memperhatikan para pejabat yang sewenang-wenang atas kekuasaannya hingga mengambil paksa sebahagian harta mereka untuk diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Apa yang dilakukan Raden Sahid diketahui ayahnya dan diusir agar henggang dari rumah dan tinggal di hutan Jati Sari. Orang-orang di sekitarnya mengenalnya dengan julukan lokajaya.

Perubahan drastis dalam pribadinya terjadi ketika ia merampas tongkat Sunan Bonang yang berdaun emas. Sunan Bonang menyayangkan sikap baiknya yang memberi rakyat jelata dari hasil pengambilan paksa harta orang lain. Kemudian Sunan Bonang menasehatinya “*bagai berwudhu dengan air kencing*” tindakannya yang berniat baik tetapi dilakukan dengan perbuatan kotor. Sunan Bonang pun menunjukkan kemampuannya mengubah buah aren menjadi emas. Peristiwa ini membuat Raden Sahid menyesali perbuatannya, belajar dan berusaha menjadi manusia yang agung sampai diangkat menjadi salah satu anggota Wali Songo. Nama Kalijaga dikaitkan dengan cerita perjalanannya bersama Syekh Siti Jenar ke beberapa tempat di Jawa untuk membersihkan tempat-tempat angker yang menjadi tempat pemujaan Dewa.

Ia mengawali dakwahnya di wilayah Cirebon, di desa Kalijaga untuk mengislamkan penduduk Indramayu dan Pamanukan. Setelah cukup lama berdakwah Sunan Kalijaga melakukan uzlah atau mengasingkan diri untuk beribadah selama tiga bulan di pulau Upih, Melaka, Malaysia. Kemudian melanjutkan kembali dakwahnya selama beberapa tahun menyiarkan Islam di Cirebon. Mula-mula ia menyamar sebagai marbot masjid Sang Cipta Rasa. Di masjid inilah ia bertemu Sunan Gunung Jati. Kemudian menikahkannya dengan Siti Zainab adik dari Sunan Gunung Jati.

Pernikahannya dengan Siti Zaenab, putri Syekh Datuk Abdul Jalil atau Syekh Siti Jenar, memiliki putra bernama Watiswara yang dikenal dengan Sunan Panggung, dan Sunan Panggunglah yang melanjutkan dakwahnya kelak.

Dakwah Sunan Kalijaga dalam mengembangkan Islam banyak melalui pertunjukan wayang sebagai dalang yang populer. Ia berkeliling dari satu tempat ke tempat yang lain mulai dari daerah kekuasaan Pajajaran hingga Majapahit. Sebagai imbalan dari warga yang ingin mengundangnya sebagai dalang dalam pertunjukan, upahnya cukup dengan membaca dua kalimat syahadat, dan tidak dipungut biaya sama sekali. Sunan Kalijaga juga merancang pakaian, dan merancang alat-alat pertanian.

Makam Sunan Kalijaga terletak di desa Kadilangu, kota Demak. Tak ada catatan dari naskah yang menceritakan tahun wafatnya. Ia merupakan tokoh yang berusia lanjut, mengalami tiga zaman sekaligus, Majapahit, Demak, Pajang hingga Mataram. Sunan Kalijaga dianggap sebagai pelindung kerajaan Mataram dan menjadi penasihat dalam kebijakan para sultan.

Bermain Mengurutkan Kartu

Mari lakukan aktivitas berikut ini agar kalian dapat mengingat biografi Sunan Kali Jaga dengan bermain *Cart Sort* (mengurutkan kartu) sesuai urutan peristiwa

- Buatlah kelompok tugas peserta didik, masing-masing 4 orang.
- Bagilah tugas menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan
- Siapkan kardus bekas, kertas berwarna, lem, gunting, benang dll
- Buatlah 6 kartu, lalu tulis dengan bahasa sendiri dengan :
 1. Nama dan Silsilah Sunan Kali Jaga
 2. Masa remaja Sunan Kalijaga
 3. Mulai berdakwah
 4. Mengembangkan Islam lewat seni dan budaya
- Tempelkan kertas berwarna yang sudah di tulis pada kardus
- Susunlah dengan ikatan benang seperti bingkai tersusun

B. Peran Sunan Kalijaga dalam Mengembangkan Islam di Indonesia

Kalian sudah mengetahui biografi singkat dari Sunan Kalijaga. Lalu bagaimana peran Sunan Kalijaga Dalam mengembangkan Islam di Indonesia, khususnya di pulau Jawa, Sunan Kalijaga memainkan peran penting yang menjadikan pemeluk Islam semakin meluas, yaitu:

1. Menanamkan nilai-nilai Islam melalui Seni Wayang

Di Masa Majapahit, pertunjukan wayang berkaitan dengan kegiatan keagamaan Hindu-Budha, dan menjadi sarana komunikasi yang efektif dengan masyarakat. karena itu, Sunan Kalijaga berdakwah melalui pendekatan seni dan kearifan lokal. Dalam perkembangannya, Sunan Kalijaga dan anggota Wali Songo lainnya

mereformasi seni pertunjukan wayang berdasarkan aturan yang disepakati bersama, diantaranya:

- Seni Wayang perlu diteruskan dengan perubahan-perubahan sesuai zaman.
- Bentuk wayang berupa arca-arca harus dirubah
- Merubah cerita dewa menjadi cerita yang mengandung jiwa Islam
- Cerita wayang berisi keimanan, ibadah, ahlak, dan sopan santun
- Pegelaran wayang diselenggarakan dengan tata cara sopan santun jauh dari maksiat

Salah satu contoh perubahan cerita yang diterapkan Wali Songo misalnya, cerita dewa-dewa yang menjadi tokoh sesembahan diubah menjadi susunan silsilah keturunan Nabi Adam dari jalur Nabi *Syits*, begitu juga, tokoh-tokoh yang diidolakan dalam ajaran *kapitayan*, seperti Semar, Petruk, Nala Gareng, dan Bagong dimunculkan sebagai punakawan yang mampu mengalahkan dewa-dewa Hindu. Sunan Kalijaga tampil dengan kepiawaiannya sebagai dalang, berkeliling ke berbagai daerah menjadikan Islam berkembang dan meluas di Nusantara.

2. Mengubah Tradisi, Budaya, dan Kearifan Lokal

Melalui pendekatan kebudayaan dalam wayang, tembang-tembang dan akulturasi arsitektur Masjid, Sunan Kali Jaga mampu mendapatkan simpati dan tempat terbaik di hati para pengikutnya. Hal ini membuktikan bahwa proses Islam di Nusantara yang menggabungkan kebudayaan lokal dan Islam sudah berlansung lama.

Tembang atau puisi tradisional Jawa, telah dijadikan media dakwah oleh Sunan Kalijaga. Beberapa tembang cukup dikenal masyarakat Jawa seperti *Rumeksa Ing Wengi*, tembang *lir-ilir* memuat ajaran spiritual.

Dalam Pembangunan Masjid Agung Demak seiring berdirinya Kerajaan Demak tahun 1479 M melibatkan para Wali Songo. Sunan Kalijaga, adalah tokoh yang ikut terlibat langsung dalam pembangunan Masjid Agung Demak. Selain sebagai tempat ibadah arsitektur Masjid Demak berupa atap tumpang berbentuk limas, dan bersusun tiga, merupakan akulturasi arsitektur Islam dan Hindu-Budha sebagai kearifan lokal dalam mempertahankan kebudayaan Nusantara.



Gambar 19 , Tembang Lir Ilir Ciptaan Sunan Kalijaga, Sumber: Suryadom.com

C.Sikap Positif dalam pribadi Sunan Drajat

Dalam usaha menyebarkan dan mengembangkan dakwah Islam di Indonesia, Sunan Kalijaga patut menjadi teladan dalam sikap Positif yang ditunjukkan, antara lain:

1.Tekun, istikamah, dan toleran

Usia yang panjang bagi Sunan Kalijaga, memberikan waktu luang baginya mengabdikan diri menyebarkan Islam. Penyebaran Islam yang cukup meluas di tangan Sunan Kalijaga dan Wali Songo lainnya, dikarenakan ketekunannya berkeliling dakwah dari satu daerah ke daerah lain dengan pendekatan seni budaya dan kebijaksannya menyampaikan ajaran Islam dengan cara santun, toleran tanpa paksaan. Kedatangannya menjadi dalang di sejumlah daerah tanpa mengharap upah. baginya, ucapan dua kalimah syahadat menjadi upah yang tak ternilai harganya.

2. Seniman kreatif punya banyak ide dan gagasan

Berbagai peninggalan bersejarah seperti gubahan tembang, karya suluk, rancangan dan lakon wayang kulit, permainan tradisonal formasi alat-alat gamelan, rancangan alat-alat pertanian dan sumbangsih terhadap ketatan negaraan yang baik, merupakan sikap hidup bernilai Positif untuk diteladani. Sosoknya yang menjadi kreator atas perubahan wayang, menuangkan ide-ide guna pengembangan Islam patut menjadi contoh bagi muslim Indonesia untuk terus berinovasi demi kemajuan umat manusia.

Salah satu contoh tembang Sunan Kalijaga yaitu *Kidung Rumekso Ing Wengi* :

Teguh hayu luputa ing lara

luputa bilahi kabeh

jim setan datan purun

paneluhan tan ana wani

niwah panggawe ala

gunaning wong luput

geni atemahan tirta

maling adoh tan ana ngarah ing mami

guna duduk pan sirno

Tembang dalam bahasa Jawa ini dilantunkan sebagai pengantar tidur bagi seorang bayi yang ada di gendongan, berisi doa permohonan kepada Allah Swt. agar dijauhkan dari segala gangguan dan godaan.

Ayo Renungkan Hikmah berikut !

ثُمَّ لَنَسْأَلَنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ (٨)

kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu). (Q.S Al-Takatsur: 8)

1. Apa yang sudah kamu pelajari hari ini?

.....

.....

.....

.....

.....

2. Bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai persatuan dalam keberagaman kita dalam kehidupan sehari-hari

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Ayo Merangkum !

1. Raden Sahid atau Sunan Kalijaga adalah putra Tumenggung Wilatikta yang bersambung silsilahnya dengan Saydina Abbas bin Abdul Mutalib, paman Rasulullah Saw.
2. Belajar ilmu agama kepada Sunan Bonang dan Syekh Siti Jenar.
3. Berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui Seni Wayang , tembang, dongeng, dan permainan anak. Serta mempertahankan tradisi, budaya dan kearifan lokal
4. Sunan Kalijaga adalah sosok yang tekun, istikamah , toleran, dan seorang seniman yang kaya dengan gagasan dalam mengembangkan Islam di zamannya.

Ayo Berlatih !

Ayo, Jawablah !

1. Mengapa Raden Sahid diusir dari rumah orang tuanya saat remaja!
 2. Apa peristiwa yang terjadi sehingga membuat Raden Sahid kembali menuju kebenaran!
 3. Bagaimana reformasi pertunjukan wayang yang dilakukan Sunan Kalijaga dan Wali Songo lainnya?
 4. Bagaimana sikap Sunan Kalijaga dalam berdakwah?
 5. Bagaimana peran penting Sunan Kalijaga dalam mengembangkan Islam di Indonesia?
- B.** Tanggapilah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan jujur sesuai apa yang kamu pahami dari pelajaran ini dengan memberikan ceklis (✓) pada pilihanmu disertai alasan yang tepat!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	TT	
1	Aku ingin meneladani sikap Raden Sahid yang peduli dengan kondisi masyarakat saat mengalami kekurangan ekonomi				
2	Ketekunan Sunan Kalijaga dalam berdakwah melalui pendekatan seni dan budaya, menjadi contoh agar aku bisa tekun dalam belajar				
3	Melakukan akulturasi budaya dalam arsitektur masjid tidak dibolehkan, seperti meniru bentuk bangunan ibadah agama lain				
4	Seorang teman menegur orang lain yang melakukan kesalahan dengan bahasa yang				

	kasar adalah kurang santun.				
5	Di kampungku terdapat seni gerak dan salawat yang disebut zikir saman yang dipertunjukkan saat silaturahmi menjelang ibadah haji. Saya senang menonton seni tersebut karena ada pesan dan nilai yang terkandung				

S= Setuju

TS = Tidak Setuju

TT= Tidak Tahu

C. Ayo Praktikkan !

Tulislah kembali cerita perjalanan hidup Sunan Kalijaga dengan bahasamu sendiri berdasarkan kerangka tulisan sebagai berikut :

- Silsilah keturunan Sunan Kalijaga
- Masa remaja bertemu Sunan Bonang
- Sunan Kalijaga berdakwah dengan kesenian wayang

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

BAB VII

(SUNAN MURIA)

(W. 1551 M)

KI (Kompetensi Inti)

KOMPETENSI 1 (SIKAP SPRITUAL)	KOMPETENSI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI 3 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berahlak mulia

KD (Kompetensi Dasar)

KOMPETENSI 1 (SIKAP SPRITUAL)	KOMPETENSI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI 3 (KETERAMPILAN)
1.7 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Muria dalam mensyiarkan Islam di Indonesia	2.7 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun	3.7 Menganalisis biografi Sunan Muria dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia	4.7 Mengorganisasi kembali peran Sunan Muria dalam mengembangkan Islam di Indonesi



Amati dan ceritakan gambar berikut!

Coba kamu perhatikan gambar pegunungan di samping ! lokasi ini merupakan lokasi makam Sunan Muria. Untuk lebih mengenal siapa Sunan Muria dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia, kalian dapat mempelajari penjelasan berikut ini.



Gambar 20, Sumber Dokumen Kemenag RI

A. Biografi

Sunan Muria atau Raden Umar Said, putra Usman Haji atau Sunan Mandalika bin Ali Al-Murtadlo diperkirakan lahir tahun 1450-an M. Ayahnya merupakan saudara kandung Sunan Ampel dari ayahnya Syekh Ibrahim Asmaraqandi. Ibunya bernama Dewi Sarifah. Silsilah Sunan Muria bersambung sampai Rasulullah Saw. melalui jalur kakeknya Ibrahim Asmaraqandi.

Sunan Muria mempelajari pengetahuan agama dan metode dakwah dari gurunya, Sunan Kalijaga. Ia pernah juga berguru kepada Sunan Ngerang (Ki Ageng Ngerang) bersama-sama Sunan Kudus, dan Adipati Pathak.

Sunan Muria berdakwah di tengah masyarakat yang masih menganut Hindu-Budha dan mempunyai tradisi Jawa yang masih kental. Tradisi keagamaan tidak serta merta dihilangkan, melainkan diberi warna Islam dan dikembangkan menjadi tradisi keagamaan yang baru bernilai islami.

Masa perjuangan dakwahnya seiring berdirinya masjid Demak. Sunan Muria ditunjuk sebagai muazin salat Jumat saat peresmian kedua Masjid Agung Demak. Ia juga terlibat dalam pemilihan Raden Patah sebagai Sultan pertama kerajaan Islam Demak dan menjadi pendukung setia kesultanan Demak. Pihak Istana kerajaan Demak memberikan pengawalan khusus kepada Sunan Muria, terbukti dari keberadaan tujuh belas makam perajurit dan punggawa Demak berada di sekitar makam Sunan Muria.

Sunan Muria mengajarkan penghayatan tentang kebenaran Tuhan Yang Maha Esa, ketaan kepada Allah, wirid, mencontohkan ahlak mulia dalam sehari-hari dengan kesederhanaan, dermawan dan dakwah yang disampaikan dengan arif dan bijaksana dalam menghadapi budaya masyarakat. Keberhasilan dakwah Sunan Bonang mengembangkan dakwah Islam di daerah Jepara, Pati, Tayu, Juwan dan sekitar Kudus. Daerah-daerah yang menjadi sasaran dakwah Sunan Muria merupakan daerah pertanian yang terpencil jauh dari keramaian kota.

Terdapat sejumlah peninggalan yang ada hubungannya dengan kehidupan Sunan Muria, diantaranya: masjid, makam, buah Parijoto, buah mengkudu, daun kelor, gentong, tapal kuda, dan teks mujahadah. Benda-benda tersebut ditemukan tahun 1973 di sekitar lokasi makam

Sunan Muria wafat tahun 1551 M, makamnya terletak di lereng Gunung Muria, desa Colo, Kecamatan Dawe, sekitar 18 Km sebelah utara Kota Kudus.

Ayo beraktivitas !

Permainan Mencari Pertanyaan dan Jawaban

Pernahkah kalian melakukan permainan *make a match* ? sebuah permainan mencari pasangan kertas pernyataan dan jawaban melibatkan semua peserta didik

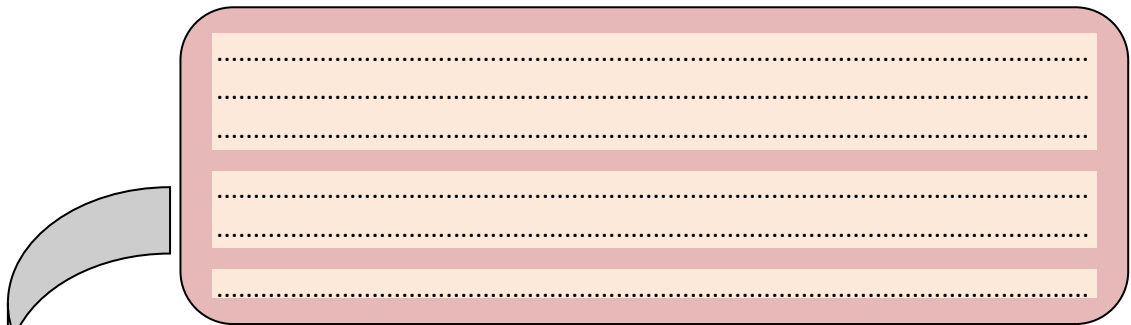
Mari siapkan alat-alat berikut ini: kertas carton, kardus bekas, lem, gunting, dll.

- Kertas karton untuk membuat kertas pernyataan dan jawaban dengan warna berbeda
- Pilihlah tema yang akan diangkat *biografi dan Peran Sunan Muria dalam mengembangkan Islam di Indonesia*
- Permainan di lakukan di luar kelas.
- Guru membagikan kertas pertanyaan dan kertas jawaban secara acak kepada siswa
- Guru memberikan aba-aba dan waktu permainan 5 menit dalam mencari satu pernyataan dan jawaban.

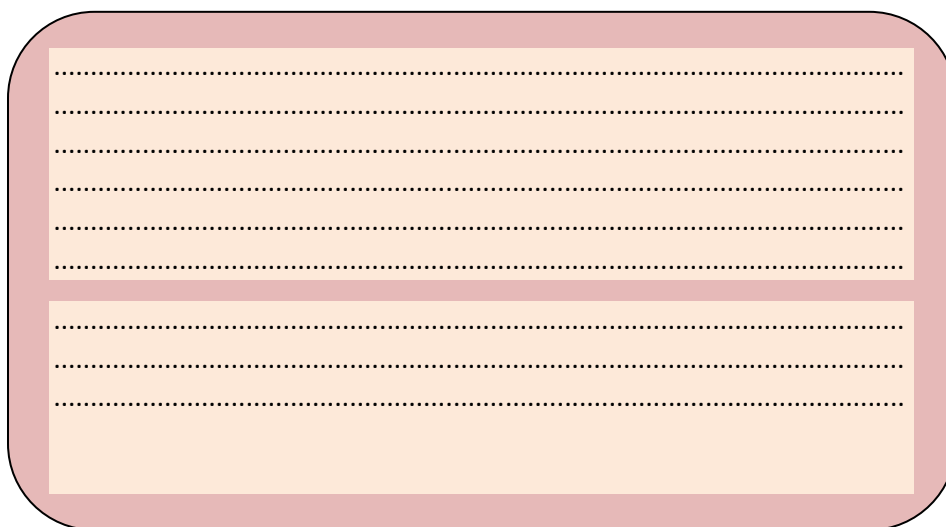
Siswa yang memegang kartu pertanyaan dan kartu jawaban saling mencari. Setelah menemukan dan mencocokkan pernyataan dan jawaban, siswa memisahkan diri dari siswa yang belum menemukan pasangan kertas (pertanyaan dan jawaban)

Ayo diskusikan !

Carilah informasi tentang buah Parijoto, terkait asal-usulnya terkait cerita Sunan Drajat, khasiat dan kegunaannya. Kemudian kumpulkan informasi tersebut dalam kolom berikut singkat dan sederhana !



Gambar 21, Sumber: www.faunadanflora.com



Ayo membaca !

Apa yang kamu ketahui tentang peran Sunan Muria? bagaimana agama Islam bisa menyebar dari dakwah Sunan Muria? Untuk lebih jelas tentang peran Sunan Muria dalam mengembangkan Islam di Indonesia, kalian dapat mempelajari uraian berikut ini.

B. Peran Sunan Muria dalam Mengembangkan Islam di Indonesia

Dalam melakukan dakwah Islam di daerah Jawa, Sunan Muria punya peran penting dalam mengembangkan agama Islam, yaitu :

1. Menjaga Tradisi Lama dan Menginterpretasikannya ke Arah Fungsi Baru

Sunan Muria dikenal sebagai pecinta seni dan budaya. Praktik kehidupan masyarakat di sekitar Muria menunjukkan harmoni antara Islam dengan budaya setempat. Diantar peran dalam mengembangkan Islam di Jawa sbb:

- a) Dalam berintraksi dengan masyarakat Sunan Muria menjaga tradisi lama tetap berlangsung tanpa memberikan perubahan selama tidak melanggar nilai-nilai Islam, seperti menerima upacara *tingkeban* atau *mitoni*. Tradisi *tingkeban* adalah upacara selamat pada usia kehamilan ke tujuh. Acara tersebut diisi dengan acara membaca beberapa surah Al-Qur'an, dzikir dan doa.
- b) Menambah upacara-upacara dalam tradisi lama dengan tradisi baru. Seperti memasukkan nilai dan ajaran Islam dalam praktik pernikahan yang telah berjalan sehingga meskipun ada budaya Jawa, tetapi syarat dan rukun pernikahan ditentukan berdasarkan ajaran Islam.
- c) Mengganti sebahagian unsur lama dalam satu tradisi baru. Seperti mengganti tujuan membakar kemenyan dalam slametan. Dalam praktiknya sebelumnya, slametan atau sesajen diberikan kepada sosok makhluk halus maka dakwah para wali mengganti tujuan slametan untuk mencari ridho dan pertolongan Allah Swt. Demikian juga, tradisi bancakan atau makan besar dalam acara slametan dengan tumpeng yang sebelumnya dipersembahkan ke tempat-tempat angker diubah menjadi kenduri yaitu upaya mengirim doa kepada leluhur dengan doa-doa Islam di rumah orang yang mengadakan tradisi tersebut.

2. Mengadakan Perombakan setting Budaya dan Tradisi Keagamaan dalam Cerita Wayang

Sebagaimana pendekatan dakwah Wali Songo lainnya, Sunan Muria berdakwah melalui pendekatan seni dan budaya melalui pertunjukan wayang gubahan Sunan Kalijaga, mengubah isi cerita, dan melakukan perombakan *setting* budaya dan tradisi keagamaan yang ada di masyarakat dan menanamkan pesan-pesan tauhid dan ahlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, seperti Pakem Ramayana yang sudah diislamkan, dengan cepat masyarakat menganggap bahwa cerita Ramayana dan Mahabharata versi Wali Songo itulah yang benar. Begitu pula dalam cerita wayang tokoh Bhima yang sebelumnya diberikan karakter kejam dan kasar dikenal dengan nama Wrekodhara (srigala), saat bertemu Dewa Ruci memperoleh pencerahan rohani berubah menjadi orang baik dan jujur.

C. Sikap Positif dalam Pribadi Sunan Muria

Dalam usaha menyebarkan dan mengembangkan dakwah Islam di Indonesia, Sunan Ampel patut menjadi teladan dalam sikap Positif yang ditunjukkan.

1. Sederhana dan bersahaja

Sunan Muria memilih tinggal di plosok, jauh dari perkotaan dan pusat kekuasaan. Ia bergaul dengan masyarakat pinggiran. Pilihan itu menunjukkan bahwa sosok Sunan Drajat memiliki sifat yang sederhana dan bersahaja.

2. Moderat dan toleran

Dalam berdakwah Sunan Muria mengikuti gaya Sunan Kalijaga, yaitu berdakwah dengan memasukkan ajaran agama lewat berbagai tradisi keagamaan. Misalnya tradisi kenduri yaitu membaca zikir, tahlil dan doa bagi orang muslim yang sudah meninggal di hari ketiga atau nelung ndina, hari ke empat puluh atau matang puluh, hari ke seratus atau *nyatus*, sampai hari ke seribu atau nyewu, tidak diharamkannya. Ia menggantikan tradisi bakar kemenyan, membaca mantra dengan bacaan doa, salawat dan sedekah

3. Dermawan

Sunan Muria mengajarkan agar masyarakatnya menciptakan keselarasan dan perdamaian sesama penduduk melalui sedekah atau pemberian makanan kepada tetangga. Ia mencontohkan dengan sikap dermawan dan menagajari penduduk saling memberikan makanan.

Hikmah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.
(QS Al-Tahrim: 6)

Ayo Merangkum !

1. Sunan Muria atau Raden Umar Said, lahir 1450-an, ia adalah putra Usman Haji bin Ali Al-Murtada, saudara kandung Sunan Ampel. Ibunya bernama Dewi Sarifah. Silsilah Sunan Muria bersambung sampai Rasulullah Saw. melalui jalur kakeknya Ibrahim As-Samaraqandi.
2. Dalam berdakwah Sunan Muria mengikuti cara Sunan Kalijaga dalam berdakwah melalui seni dan budaya, seperti pertunjukan wayang gubahan Sunan Kalijaga.
3. Dalam mengembangkan Islam Sunan Muria berperan dalam menjaga tradisi lama dengan melakukan perubahan yang bernilai keislaman, dan menjadikan seni sebagai media dakwah.
4. Sunan Muria adalah sosok sederhana dan bersahaja dalam bergaul dengan masyarakat. ia juga dikenal santun dan toleran saat bersentuhan dengan tradisi dan budaya lokal, dan bersifat dermawan kepada fakir dan miskin.
5. Terdapat sejumlah peninggalan Sunan Muria, di antaranya: masjid, gentong, tapal kuda, dan benda-benda lainnya.

Ayo Berlatih !

A. Ayo, Jawablah !.

1. Kenapa Sunan Muria lebih memilih tinggal di pegunungan, dan jauh dari keramaian kota!
2. Bagaimanakah sikap Sunan Muria dalam menghadapi tradisi tingkeban dan budaya masyarakat Jawa lainnya?
3. Siapakah yang menjadi sasaran dakwah Sunan Muria?
4. Bagaimana peran Sunan Muria dalam mengembangkan Islam?
5. Ahlak apa yang dicontohkan Sunan Muria saat melakukan dakwah Islam?

B. Tanggapilah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan jujur sesuai apa yang kamu pahami dari pelajaran ini dengan menceklist (√) atas jawaban yang kamu setuju, tidak setuju, dan tidak tahu !

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	TT	
1	Saya memahami pengorbanan orang tua ketika melihat Tradisi tingkeban atau njuh bulan				
2	Saya senang bersilaturahmi dan berkumpul bersama warga saat mengadakan acara nelung ndina, matang puluh, dan nyatus atas wafatn keluarga				
3	Saya merasa kekeluargaan semakin terjalin saat makan besar pada acara <i>Selamatan</i>				

4	Saya senang menyaksikan pertunjukan yang mengandung pesan-pesan nilai keislaman				
S= Setuju		TS = Tidak Setuju		TT= Tidak Tahu	

BAB VIII

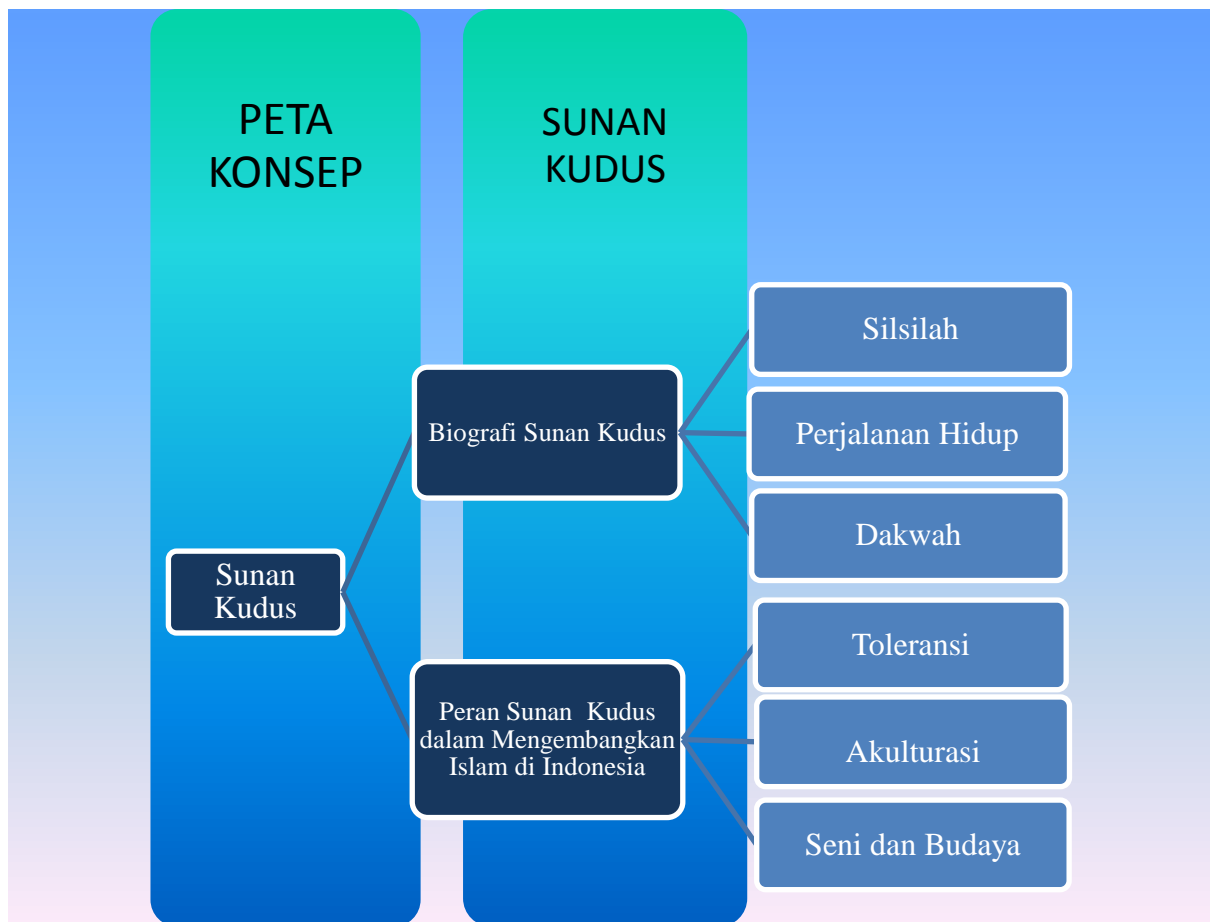
(SUNAN KUDUS)

KI (Kompetensi Inti)

KOMPETENSI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI 3 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KD (Kompetensi Dasar)

KOMPETENSI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI 3 (KETERAMPILAN)
1.8 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Kudus dalam mensyiarkan Islam di Indonesia	2.8 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun	3.8 Menganalisis biografi Sunan Kudus dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia	4.8 Mengorganisasi kembali peran Sunan Kudus dalam mengembangkan Islam di Indonesia



Amati dan ceritakan gambar berikut !



Gambar 22: Masjid Sunan Kudus diambil dari <https://situsbudaya.id>

Coba kamu perhatikan gambar menara masjid di atas ! Menara Kudus ini merupakan peninggalan Sunan Kudus yang masih berdiri kokoh sampai sekarang. Untuk lebih mengenal

siapa Sunan Kudus dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia, serta sikap positif yang dapat diteladani dari sosok Sunan Kudus, kalian dapat mempelajari penjelasan berikut ini.

Ayo membaca !

A. Biografi

Ja'far Shadiq Azmatkhan atau Sunan Kudus, putra Usman Haji bin Ali Murtadha, saudara kandung Sunan Ampel. Ia adalah cucu buyut Syekh Ibrahim As-Samarkandi dan silsilahnya bersambung sampai Rasulullah Saw. melalui jalur Sayidina Husen bin Fatimah binti Rasulullah Saw.

Sunan Kudus belajar ilmu agama kepada ayahandanya, Raden Usman Haji atau *Sunan Ngudung*, selain itu, ia juga berguru kepada Kyai Telinsing, seorang Cina muslim bernama asli *The Ling Sing*, mubaligh datang bersamaan dengan datangnya Laksamana Cheng Ho ke pulau Jawa untuk menyebarkan Islam melalui anak buahnya yang disebar ke sejumlah daerah. Ja'far Shadiq juga belajar di Ampeldenta, memperdalam agama Islam kepada penerus pesantren Sunan Ampel, di samping itu terdapat hubungan keluarga dari ibunya Ja'far Shadiq dan Sunan Ampel. Ia juga pernah mengembara ke berbagai negeri dari tanah Hindustan sampai ke Tanah Suci Makkah dalam rangka beribadah haji.

Raden Ja'far Shadiq muda pernah diangkat menjadi *senopati* atau panglima kerajaan Demak menggantikan Sunan Ngudung, ayahandanya. Ia diberikan tugas memperluas wilayah kerajaan Demak sebagai pusat pengembangan Islam masa akhir Majapahit. Ia juga pernah diangkat sebagai Imam Besar Masjid Agung Demak, masjid Kerajaan Islam Demak yang menjadi pusat dakwah dan pengkaderan para penyebar Islam.

Jabatan lain yang pernah diemban saat di Demak, Sunan Kudus diangkat sebagai *qadhi* atau hakim, yaitu jabatan di Kesultanan Demak yang lebih tinggi dari Imam Masjid. Namun pada saat pecahnya perselisihan di Kerajaan Demak, dan wafatnya Sultan Terenggana, ia memutuskan untuk pindah ke Kudus mengembangkan dakwah Islam yang ramah. Di Kudus, Ja'far tidak lagi disibukkan oleh urusan pemerintahan sehingga bisa fokus dalam menjalankan dakwah Islam.

Wilayah Kudus, sebelumnya bernama desa Tajug yang menjadi daerah dakwahnya Kyai Telinsing, guru Sunan Kudus. Tokoh ini giat menyebarkan dakwah Islam, selain itu ia Kyai Telinsing juga mengajarkan penduduk ilmu pertukangan dan seni mengukir. Sehingga saat Ja'far Shadiq pindah dari Demak ke Tajug, sebahagian penduduknya sudah memeluk agama Islam. Kepindahannya ke Kudus menyebabkan gelar Sunan Kudus melekat dalam diri Ja'far Shadiq.

Dalam dakwahnya Sunan Kudus menggunakan pendekatan seni dan budaya sebagaimana yang dilakukan oleh Wali Songo lainnya. Sunan Kudus tidak melakukan perlawanan keras melainkan menghargai dan mentoleransi budaya setempat. Bersama masyarakat ia membangun Masjid dan menara Kudus, dan Padasan atau tempat wudhu dengan arsitektur yang mengadopsi arsitektur Hindu-Budha. Dakwah Sunan Kudus disampaikan dengan tutur bahasa yang santun dan ahlak mulia. Disamping menyampaikan ajaran Islam, Ia juga mengajarkan hal-hal yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, seperti pande besi, dan alat-alat pertukangan lainnya.

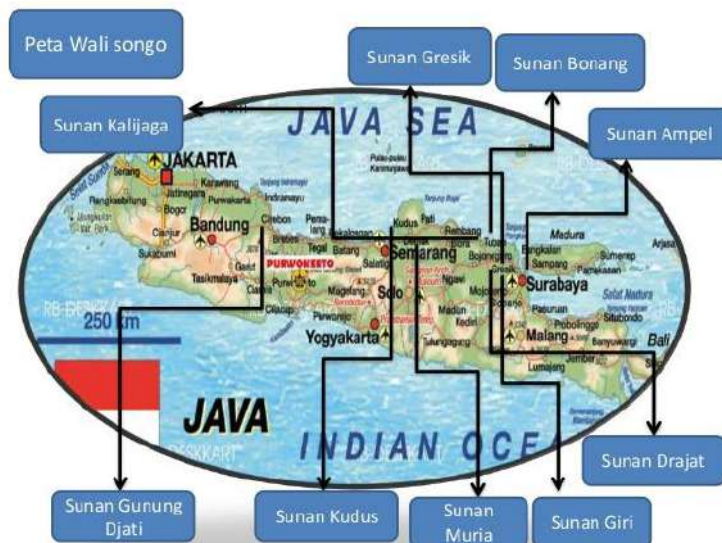
Tokoh yang hidup sezaman dengan Sunan Gunung Jati ini, Tidak diketahui pasti tahun wafatnya Sunan Kudus, dimakamkan di bagian belakang Masjid Agung Kudus , kota Kudus, Jawa Tengah



Gambar 22: Lawang Kembar di dalam Masjid Menara Kudus

Sumber : <https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/masjid-kudus>

Ayo beraktivitas !



Gambar 23 . sumber : <https://pt.slideshare.net/>

Perhatikan peta di atas!

Coba lakukan pemetaan Wilayah dakwah Wali Songo. Amatilah peta di atas!

NO	Nama Wali	Wilayah Dakwah
1	Sunan Gresik	
2	Sunan Ampel	
3	Sunan Giri	
4	Sunan Bonang	
5	Sunan Drajat	
6	Sunan Kalijaga	
7	Sunan Muria	
8	Sunan Kudus	
9	Sunan Gunung Jati	

Ayo membaca !

Apa yang kamu ketahui tentang peran Sunan Kudus? bagaimana agama Islam bisa menyebar dari dakwah Sunan Kudus? Untuk lebih jelas tentang peran Sunan Drajat dalam mengembangkan Islam di Indonesia, kalian dapat mempelajari uraian berikut ini.

B. Peran Sunan Kudus dalam Mengembangkan Islam di Indonesia

1. Mempelopori Toleransi Beragama

Di awal dakwahnya ke Kudus, Sunan Kudus mementingkan persatuan masyarakat lokal dengan menghormati pemeluk agama lain. Ia melarang penyembelihan sapi pada saat pelaksanaan ibadah qurban, hal ini dilakukan sebagai bentuk toleransi kepada ajaran agama lain yang memposisikan sapi sebagai hewan yang dihormati dan dikeramatkan. Pelarangan tersebut bukan karena dilarang menurut ajaran Islam tapi penyembelihan sapi pada saat itu dapat menimbulkan ketersinggungan sebuah kerajaan yang dipimpin Pangeran Poncowati.

Kearifan yang dilakukan Sunan Kudus mengundang kehadiran Pangeran Poncowati menanyakan, “apakah larangan menyembelih sapi oleh Sunan Kudus adalah ajaran agama Islam?” Lalu dijawab oleh Sunan Kudus, “Sapi bukanlah hewan yang diharamkan, dan larangan itu disampaikan sebagai penghormatan itu kepada pemeluk agama yang menganggap sapi sebagai binatang yang dihormati.” Kejadian ini sebagai sebab masuk Islamnya Pangeran Poncowati dan menyerahkan wilayah kerajaan kepada Sunan Kudus.

Dalam dakwahnya, Sunan Kudus melakukan hal-hal yang unik untuk menarik perhatian pemeluk agama lain berkumpul di depan masjid. Misalnya, suatu hari Sunan Kudus membeli sapi yang disebut *kebo Gumiran* kepada pedagang asing, sapi tersebut ia tambatkan di halaman. Warga Hindu-Budha yang penasaran dengan apa yang akan dilakukan Sunan Kudus, akhirnya berkumpul. Sunan Kudus pun bercerita tentang sapi waktu masih kecil. Ia nyaris mati karena haus, lalu, dalam kehausannya datanglah seekor sapi yang kemudian menyusuinya hingga segar lagi. Saat dewasa, demi hormatnya kepada sapi ia melarang masyarakat untuk menyakiti sapi.

Pengetahuan Sunan Kudus tentang budaya lokal membuatnya melakukan inovasi-inovasi dalam menyampaikan dakwah lewat budaya yang membuatnya dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat Kudus pada zamannya.

2. Melakukan Akulturasi Budaya Islam dan Budaya Lokal

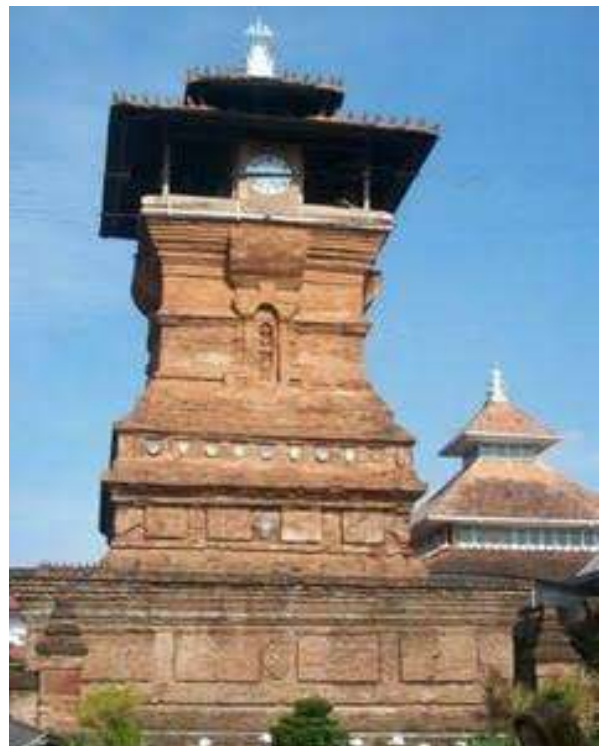
Dalam usahanya menarik simpati agama lain memeluk Islam, Sunan Kudus melakukan akulturasi budaya dalam arsitektur masjid yang mengkompromikan arsitektur Islam dan Hindu-Budha, yaitu:

a) Membangun Masjid dan Menara Kudus

Sejak meninggalkan Demak, dan tinggal di Kudus, Ja'far Shadiq memulai dakwahnya dengan membangun masjid Agung Kudus yang besar dan indah, sebuah tulisan berbahasa Arab menyebutkan bahwa masjid itu dibangun tahun 956 H/1549. Arsitektur menara Kudus yang unik menggambarkan kompromi Islam dengan arsitektur setempat yang bercirikan Hindu sebagai upaya pribumisasi ajaran Islam di tengah masyarakat yang sudah mapan dalam budayanya.

Bangunan Menara mempunyai tinggi 18 meter, dengan ukuran dasar persegi 10x10 meter. Dihiasi dengan piring keramik bergambar yang berjumlah 32 buah. Dua puluh buah berwarna biru berlukiskan masjid, manusia, unta dan kurma. Sedangkan 12 buah lainnya berwarna putih berlukiskan kembang.

Sunan Kudus menyebarkan Islam dengan jalan kebijaksanaan, mengkomproikan arsitektur Islam, Jawa, Hindu-Budha, dan Kebudayaan Tionghoa. sehingga mendapatkan simpati dari penduduk setempat yang masih beragama Hindu atau Budha atau aliran kepercayaan lainnya.



Gambar 25: Masjid Menara Kudus

Sumber: Dokumen Kemenag RI

b) Membangun Padasan (Tempat Wudhu)

Padasan dibangun dengan pancuran berjumlah delapan dan diberikan arca di atasnya. Dalam ajaran Budha arca menjadi simbol dalam keyakinan mereka. Terdapat delapan ajaran yang dinamakan *asta sanghika marga*. (sebuah ajaran cara bersikap dalam kehidupan)

Dalam usahanya mencari perhatian orang-orang Hindu-Budha, Sunan Kudus meneraik mereka lewat arsitektur menara dan padasan di sekitarnya hingga membuahkan hasil, lambat laun banyak para pemeluk Hindu-Budha berdatangan memeluk Islam hingga Kudus menjadi kota penting dalam penyebaran Islam .



Gambar 26, Padasan Masjid Menara Kudus, Sumber: Dokumen Kemenag RI

3. Berdakwah lewat Seni dan Budaya

Dalam menarik simpati masyarakat, Sunan Kudus dikenal punya kebiasaan mengadakan acara Bedug Dandangan, Sunan Kudus menabuh beduk berkali-kali, untuk mengundang para jamaah ke masjid dan mengumumkan hari pertama puasa kepada masyarakat. Tradisi ini masih berlansung di beberapa daerah Indonesia baik di Jawa atau daerah lain. Sunan Kudus juga menciptakan tembang *Maskumambang* dan *Mijil*. Tembang *mijil* berisi tentang alam ruh sebelum manusia dilahirkan sedangkan *maskumambang* berisi pesan agama tentang kelahiran manusia. Tembang dijadikan sebagai media dakwah yang mudah diterima oleh masyarakat.

Ayo berdiskusi !

1. Buatlah kelompok diskusi bersama teman-temanmu
2. Bentuklah tiga kelompok diskusi yang membahas tentang toleransi, perpaduan arsitektur dan kesenian daerah
3. Tulislah hasil diskusi dalam rubrik berikut ini !

Kelompok 1		
Peristiwa	Nilai Yang Terkandung	Teladan dalam keseharian
Sunan Kudus menghargai pemeluk agama lain yang menganggap Sapi sebagai hewan yang dihormati. Karena itu ia tidak menyembelih sapi sebagai salah satu cara mendekati pemeluk agama lain.
Suatu hari Sunan Kudus membeli sapi yang disebut <i>kebo Gumiran</i> kepada pedagang asing, sapi tersebut ia tambatkan di halaman Masjid. Warga Hindu-Budha yang penasaran dengan apa yang akan dilakukan Sunan Kudus, akhirnya berkumpul di Masjid dan Sunan Kudus berkesempatan menyampaikan dakwah

Kelompok 2 Tema : Perpaduan Arsitektur		
Peristiwa	Nilai Yang Terkandung	Teladan dalam ke seharian
<p>Arsitektur Masjid Menara Kudus berbeda dengan masjid-masjid lain di Indonesia. Arsitekturnya menggambarkan adanya kompromi budaya Islam, Jawa dan agama lain. Keramik –keramik yang menempel bergambar manusia, unta, kurma dan ornamen budaya luar menggambarkan peran Sunan Kudus dalam tampilan arsitektur masjid Menara Kudus</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
<p>Sunan Kudus merancang bangunan tempat wudhu atau <i>Padasan</i> dengan pancuran berjumlah delapan dan diberikan arca di atasnya. Dalam ajaran Budha arca menjadi simbol dalam keyakinan mereka. Terdapat delapan ajaran yang dinamakan <i>asta sanghika marga</i>. (sebuah ajaran cara bersikap dalam kehidupan)</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

Kelompok 3 Tema : Seni dan Budaya		
Peristiwa	Nilai Yang Terkandung	Teladan dalam keseharian
Menjelang tiba Ramadhan, Sunan Kudus punya kebiasaan menabuh bedug dangdangan. Sebagai tanda sekaligus pengumuman akan tiba bulan Puasa. Tradisi ini masih berlaku di beberapa daerah.
Dalam dakwahnya Sunan Kudus mengarang bait-bait tembang yang dikenal dengan <i>Miji</i> dan <i>Maskumambang</i> . tembang ini berisi pesan –pesan seseorang bisa menjadi orang bermanfaat, menyadari bahwa tujuan hidup seseorang adalah kembali pada Allah dan menjadi pribadi yang rendah hati atau tawadu’.

C. Sikap Positif dalam Pribadi Sunan Kudus

Dalam usaha menyebarkan dan mengembangkan dakwah Islam di Indonesia, Sunan Kudus patut menjadi teladan dalam sikap Positif yang ditunjukkan.

1. Pemberani

Sunan Kudus Azmatkhan adalah mantan prajurit Kerajaan Demak, bahkan sebagai Senopati Kerajaan Demak. Ia menggantikan Sunan Ngudung, ayahnya yang gugur di medan perang, lalu dialah melanjutkan misi kerajaan Demak. Tidak lama kemudian ia memutuskan untuk mengembara menyebarkan Islam ke daerah Kudus.

2. Kreatif

Upaya-upaya yang dilakukan Sunan Kudus dalam mengembangkan Islam di kota Kudus mencerminkannya sebagai sosok yang kreatif dan selalu berfikir mencari cara-cara unik dalam menarik simpati masyarakat agar memeluk Islam, seperti menambatkan sapi di halaman masjid, melarang masyarakat menyembelih sapi dan mempelopori akulturasi budaya Islam, Jawa, Hindu-Budha dan Cina dalam arsitektur *Menara Kudus*, *Lawang kembar* dan *Padasan*.

3. Seniman

Selain sebagai ulama penyebar Islam, Sunan Kudus juga dikenal pencipta tembang *Miji* dan *Maskumbang*. Tembang adalah puisi tradisional Jawa yang muncul di akhir Majapahit diciptakan oleh para Wali Songo. Lewat tembang-tembang yang diciptakan dan disebarkan ke masyarakat, Sunan Kudus menyisipkan ajaran Islam melalui isi tembang, sehingga dengan mudah diingat oleh masyarakat

4. Santun dan Toleran

Jejak perjalanan Sunan Kudus dalam menyebarkan Islam melalui jalan damai terlihat dari peninggalannya, seperti Masjid Menara Kudus menjadi salah satu bukti Sunan Kudus tidak serta merta memaksakan ajaran Islam diterima masyarakat. Ia tampil mengkompromikan berbagai budaya dan kearifan lokal, melalui tutur kata santun ia menyampaikan Islam *rahmatan lil alamin* atau Islam yang membawa kasih sayang bagi semua lapisan

Ayo Renungkan !

1. Pesan apa yang kamu bisa ambil dari biografi dan sikap hidup Sunan Kudus

.....

.....

.....

.....

2. Bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai ahlak mulia Sunan Kudus dalam kehidupan toleransi beragama di Indonesia ?

.....

.....

.....

.....

Ayo Merangkum !

1. Ja'far Shadiq Azmatkhan atau Sunan Kudus, putra Usman Haji bin Ali Murtadha, saudara kandung Sunan Ampel, dan silsilahnya bersambung dari Syekh Ibrahim As-Samaqandi hingga Rasulullah Saw. melalui jalur Saydina Husen bin Fatimah binti Rasulullah Saw.
2. Ja'far Shadiq belajar ilmu agama kepada Sunan Ngudung atau Raden Usman Haji, Kyai Telinsink, anak buah Laksamana Cheng Hoo, dan penerus Sunan Ampel.
3. Sunan Kudus mengabdikan diri pada Kerajaan Demak sebagai senopati, imam Masjid Demak, dan Hakim.

4. Berperan aktif dalam pengembangan Islam di Jawa dengan memelopori toleransi beragama, bersatu dalam keberagaman, santun dalam bertindak, dan melakukan akulturasi budaya dalam arsitektur masjid ,*menara Kudus, padasan, dan bedug dangdangan*
5. Sikap pemberani, kreatif, aktif berkarya sebagai seniman pencipta tembang, santun dan toleran dalam menyampaikan dakwah *rahmatan lil alamin*.

Ayo Berlatih !

A. Ayo, Jawablah !

1. Apa yang kamu ketahui tentang silsilah Sunan Kudus!
2. Kenapa Sunan Kudus berpindah dari Demak ke Tajug (Kudus)?
3. Kenapa Sunan Kudus melarang penyembelihan sapi saat Idul kurban pada saat itu?
4. Bagaimana Sunan Kudus melakukan kompromi budaya Islam dan kearifan lokal?
5. Sunan Kudus adalah tokoh toleran, kreatif dan seniman, jelaskan!

B. Urutkan peristiwa berikut berdasarkan urutan kejadianana dalam biografi Sunan Kudus dengan menulis kembali pada kolom disamping!

Sunan Kudus pindah dari Demak menuju desa Tajug (Kudus)	<div>.....</div> <div>.</div> <div>.....</div> <div>.</div>
	↓
Selain berdakwah Sunan Kudus mengajarkan cara membuat alat-alat pertukangan, pandai besi, dll.	<div>.....</div> <div>.</div> <div>.....</div> <div>.</div>
	↓
Sejak masa kecil berguru kepada Sunan Ngudung, ayahnya, mengaji kepada Kyai Telinsing dan melanjutkan	<div>.....</div> <div>.</div> <div>.....</div> <div>.</div>
	↓
Sunan Kudus menggantikan ayahnya sebagai Senopati Kerajaan Demak	<div>.....</div> <div>.</div> <div>.....</div> <div>.</div>
	↓
Berdakwah di Kudus melalui seni, budaya dan kearifan lokal	<div>.....</div> <div>.</div> <div>.....</div> <div>.</div>

A. Ayo Praktikkan !

Carilah informasi tentang situs-situs peninggalan Sunan Kudus, lalu buatlah rangkuman dalam bentuk paper secara berkelompok!

- Masjid Menara Kudus
- Lawang Kembar
- Tembang Sunan Kudus

BAB IX

SUNAN GUNUNGJATI (W. 1568 M)

KI (Kompetensi Inti)

KOMPETENSI 1 (SIKASPRITUAL)	KOMPETENSI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berahlak mulia

KD (Kompetensi Dasar)

KOMPETENSI 1 (SIKAP SPRITUAL)	KOMPETENSI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI 4 (KETERAMPILAN)
1.9 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Gunung Jati dalam mensyiarkan Islam di Indonesia	2.9 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun	3.9 Menganalisis biografi Sunan Gunung Jati dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia	4.9 Mengorganisasi kembali peran Sunan Gunung Jati dalam mengembangkan Islam di Indonesia

Amati dan ceritakan gambar berikut !



Gambar 27, Keraton Kasepuhan Cirebon, diambil <https://sejarahlengkap.com>

Coba kamu perhatikan gambar Keraton Kasepuhan Cirebon ! Keraton ini merupakan situs jejak Sunan Gunung Jati. Untuk lebih mengenal siapa Sunan Gunung Jati dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia, kalian dapat mempelajari penjelasan berikut ini.

Ayo membaca !

A. Biografi Sunan Gunung Jati

Sunan Gunung Jati atau Syarif Hidayatullah, lahir 1448 M. Ia adalah putra Syarif Abdullah bin Ali Nurul Alim, seorang penguasa di Ismailiyah, Mesir. Ibunya bernama Nyai Rara Santang, putri Prabu Siliwangi, Raja Kerajaan Pajajaran di Jawa Barat. Silsilah ayahnya tersambung dengan Rasulullah Saw. dari jalur Zainal Kabir, keturunan Zainal Abidin bin Imam Husen bin Fatimah, putri Rasulullah Saw.

Sejak remaja, Syarif Hidayatullah tumbuh besar menjadi sosok yang rajin membaca, hingga suatu hari menemukan pesan ayahnya agar ia mempelajari ilmu Rasulullah, namun ilmu tersebut akan didapatkannya setelah melakukan perjalanan ke satu arah, dan inilah yang menjadi titik awal pengembaraannya menuntut ilmu. Keinginan untuk memperdalam ilmu agama mengantarkannya berangkat ke Makkah sebagai tujuan utama menimba ilmu, atas izin ibundanya ia berangkat ke Makkah, kendati ayahandanya sudah wafat saat masih kecil.

Di Makkah Syarif Hidayatullah berguru kepada Syekh Tajudin al-Qurthubi selama dua tahun. Tak lama kemudian ia berangkat ke Mesir berguru ke pada Syekh Muhammad Athâillah al-Syâdzili, ulama bermadzhab Syafii, kepadanya Syarif Hidayatullah mempelajari tarekat Syadziliyah.

Saat usianya genap 27 tahun sekitar tahun 1475 M Atas arahan dari Syekh Athâillah, ia disuruh kembali ke Nusantara berguru kepada Syekh Maulana Ishak di Pasai Aceh untuk mendalami kembali ilmu agama dan taswuf. Pengembaraannya mencari ulama, dilanjutkannya ke Karawang, Jawa Barat menemui Syekh Bentong, kakek Raden Fatah, Raja Kerajaan Demak.

Perjalanan Syarif Hidayatullah menuntut ilmu dilanjutkan ke Kudus kepada seorang ulama bernama Datuk Barul. Setelah lulus ia disarankan menuju Ampeldenta menemui Sunan Ampel di Gresik. Di sinilah Sunan Ampel bertemu dengan wali songo lainnya, antara lain; Sunan Giri, Sunan Bonang, dan Sunan Kalijaga. Pertemuan ini berujung pada kesepakatan dan tugas dakwah yang dibebankan kepadanya di Cirebon.

Cirebon merupakan daerah pertama di Jawa Barat yang penduduknya beragama Islam. Nama Cirebon muncul setelah Pangeran Cakrabumi bersama Ki Gedheng Alang-Alang membuka perkampungan di daerah Lemah Wungkuk. Desa ini berkembang menjadi kota pelabuhan yang ramai disinggahi pedagang-pedagang asing dari berbagai daerah dan dari luar seperti Cina, Arab, Persia, Mesir, dan India.

Mengawali dakwahnya, Syarif Hidayatullah berperan sebagai guru agama menggantikan Syekh Datuk Kahfi di Gunung Sembung, kemudian melanjutkan dakwahnya ke Banten. Usaha dakwahnya cukup berhasil di dua daerah ini, berada dekat dengan masyarakat pedesaan karena itu dengan mudah mempelajari karakter masyarakat sebelum tampil sebagai penguasa di pusat pemerintahan.

Di Cirebon, Syarif Hidayatullah menikah dengan Nyi Ratu Pakungwati, putri Pangeran Cakrabuana, penguasa Cirebon. Setelah Pangeran Cakrabuana mangkat, kekuasaan atas negeri Cirebon diserahkan kepada menantunya Sunan Gunung Jati.

Selain sebagai ulama yang menguasai ilmu syariat dan taswuf, posisinya sebagai *waliyyul amri* atau penguasa Cirebon yang secara ekonomi dan politik punya daya tarik terhadap pengembangan Islam di Cirebon, Sunda Kelapa, Banten, dan Jawa Barat.

perluasan pengaruhnya ke Banten terjadi ketika ia menikahi adik Adipati Kuwunganten, dan dari keturunannya lahir Sultan-Sultan Banten.

Hubungan budaya dengan Tiongkok terjalin berawal dari hubungan perdagangan dan pernikahannya dengan Ong Tien, menurut legenda, ia putri dari Kaisar cina dari Dinasti Ming yang bernama *Hong Gie*. Ong Tien lalu diberi gelar Nyi Mas Rara Sumanding. Dari pernikahannya ini dikaruniai seorang putra namun meninggal dunia saat bayi.

Sunan Gunung jati punya pengaruh besar dalam perkembangan Islam di Indonesia. Kedudukan sebagai penguasa Cirebon atau sebagai Raja Pandhita tahun 1479, selain juga sebagai pemimpin para wali di Tanah Jawa yang menjadikan penyebaran Islam, khususnya di Jawa Barat lebih cepat meluas dan tersebar di pelosok-pelosok desa. Sunan Gunung Jati wafat tahun 1568 M, umurnya diperkirakan 118 tahun.



Gambar 28 Masjid Peninggalan Sunan Gunung Jati
Sumber: Dokumen Kemenag RI

Ayo beraktivitas !

Kalian telah mengetahui biografi dan peran Sunan Gunung Jati dalam mengembangkan Islam di Indonesia. Sekarang giliranmu mencari salah satu tokoh yang kamu ketahui punya peran penting dalam mengembangkan Islam di daerah tempat tinggalmu. Untuk melengkapi informasi yang kamu dapat berikan foto dan biografi tokohnya.

Tempat Gambar

Biografi

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Ayo membaca !

Apa yang kamu ketahui tentang peran Sunan Gunung Jati? bagaimana agama Islam bisa menyebar dari dakwah Sunan Gunung Jati? Untuk lebih jelas tentang peran Sunan Gunung Jati dalam mengembangkan Islam di Indonesia, kalian dapat mempelajari uraian berikut ini.

B. Peran Sunan Gunung Jati Dalam Mengembangkan Islam di Indonesia

Dalam melakukan dakwah Islam di daerah Jawa, Sunan Gunung Jati punya peran penting dalam mengembangkan agama Islam, yaitu:

1. Berperan sebagai Ulama dan Penguasa dalam Penyebaran Islam

Usaha dakwah yang dilakukan Sunan Gunung Jati, mula-mula sebagai guru agama dengan membuka pondok dan mengajarkan agama Islam kepada penduduk sekitar.

Ia dikenal dengan Maulana Jati. Strategi dakwahnya dilakukan dengan menjalin hubungan dengan tokoh-tokoh berpengaruh di Cirebon dengan pernikahan. Ia menikah pertama kali dengan Nyai Babadan, putri Ki Gedeng Babadan, yang membuat pengaruhnya meluas dari Gunung Sembung hingga Babadan.

Sebagai ulama ia berperan sebagai pemimpin para wali atau *wali qutub*. Sunan Gunung Jati diminta memimpin penobatan Sultan Demak II dan Sultan Demak III, meskipun ada Sunan Kudus dan Sunan Kalijaga, namun Sunan gunung Jati tampil sebagai pemimpin para wali.

Ketika Pangeran Cakrabuana memimpin Cirebon, ia diangkat menjadi tumenggung dengan gelar *Susuhunan Jati* dengan wilayah kekuasaan meliputi Pesisir Sunda dan menjadi *Panetep Panatagama* (semisal Menteri Agama).

Pada masa tuanya Pangeran Cakrabuana menyerahkan kekuasaannya kepada Raden Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati, tahun 1483 M. dalam kepemimpinannya, Ia memprioritaskan pengembangan agama Islam melalui jalan dakwah dengan melakukan hal-hal berikut:

- a) Mempelopori pembangunan masjid-masjid jami' di berbagai daerah bawahan Cirebon sebagai pusat kegiatan keagamaan
- b) Membangun sarana dan prasarana umum.
- c) Membangun transportasi darat, laut, dan sungai.
- d) Membentuk pasukan Jayabaya
- e) Menjalinkan hubungan dengan kerajaan Demak dan Banten.

Keberhasilan Sunan Gunung Jati menegakkan kekuasaan Islam di Cirebon dan Banten menjadikan Islam cepat meluas, berkembang dan meluas di bumi Sunda

2. Melakukan Akulturasi Budaya Islam dan Kearifan lokal

Sejumlah peninggalan Sunan Gunung Jati membuktikan kearifannya dalam mengkompromikan budaya Islam dan budaya lainnya. Keraton dijadikan sebagai pusat kesenian dan kebudayaan yang bernuansa agama dengan tidak menghilangkan unsur-unsur Hindu-Budha, melainkan dipadukan secara harmonis dengan ajaran Islam sehingga Islam dianut oleh seluruh penduduk bumi Pasundan.

Sejumlah benda-benda bersejarah peninggalan Kerajaan Cirebon yang ada di Keraton membuktikan percampuran budaya Jawa, Sunda, Tionghoa, Arab dan Eropa. Hal ini dapat dilihat dari gapura, tugu batu *Lingga Yoni*, piring-piring keramik dari

Tionghoa, meja kaca gaya Prancis, dan lain-lain menunjukkan nilai toleransi terhadap kebudayaan lainnya.

C. Sikap Positif dalam Pribadi Sunan Gunung Jati

1. Merakyat

Salah satu pesan Sunan Gunung Jati dalam pepatah-petitihnya atau nasehatnya adalah *ingsun titip tajug lan fakir miskin* (aku titip tajug atau mushola, dan fakir miskin). Pesan ini menggambarkan hubungan spritual dengan Sang pencipta dan hubungan sosial sesama makhluk. Pesan ini menggambarkan kepekaan Sunan Gunung Jati tidak membedakan status sosial. Pengalamannya menyebarkan Islam, bergaul di pedesaan dan kalangan kraton menjadikan ia sosok teladan yang selalu dekat dengan rakyat.

2. Pemimpin Arif dan Bijaksana

Sebagai *waliyullah* yang punya ketajaman batin dalam melihat persoalan dan masalah, Sunan Gunung Jati adalah sosok yang arif dan bijaksana, mendidik dan melahirkan pemimpin-pemimpin baru dari kearifannya. Misalnya, saat tuanya ia menyerahkan kepemimpinannya kepada keturunannya untuk menjadi pemimpin sekaligus tokoh agama, dan menjadikan Banten dari Kadipaten menjadi kesultanan setelah putranya Sultan Hasanudin tumbuh dewasa.

3. Menghargai Nilai-Nilai Kemanusiaan

Dalam pesannya Sunan Gunung jati menyampaikan *den welas ing sapapada* (hendaklah menyayangi sesama manusia) yang menggambarkan ia adalah sosok yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan, menghargai hak-hak orang lain, dan persaudaran yang didasari kasih sayang di tengah keberagaman budaya dan etnis.

4. Santun dan Toleran

Sebagai pemimpin agama sekaligus pemimpin kerajaan ia melakukan upaya-upaya untuk menghargai budaya, tradisi yang datang dari luar, dan individu-individu yang berlainan agama. Dari kebijakan politiknya ia menjadikan pelabuhan Muara jati dan talang, dua pelabuhan zaman Kerajaan Cirebon, sebagai pelabuhan yang terbuka untuk semua etnis dan suku bangsa. Begitu pula, toleransinya dalam dibuktikan dari arsitektur-arsitektur peninggalannya yang mengompromikan berbagai budaya, Jawa, sunda, Arab, dan Tionghoa.

Ayo Merangkum!

1. Sunan Gunung jati atau Syarif Hidayatullah, lahir 1448 M. putra Syarif Abdullah bin Ali Nurul Alim, Mesir. Ibunya bernama Nyai Rara Santang, putri Prabu Siliwangi, dan Silsilah ayahnya tersambung dengan Rasulullah Saw. dari jalur Husein bin Fatimah, putri Rasulullah Saw.
2. Syarif Hidayatullah berguru kepada Syekh Tajuddin al-Qurthubī di Makkah Syekh Athāillah al-Syāzili di Mesir, dan Syekh Maulana Ishak di Pasai, Aceh
3. Sunan Gunung Jati adalah wali Qutb atau pemimpin para Wali yang berdakwah di wilayah Cirebon, Banten dan kawasan Pasundan
4. Syarif Hidayatullah diangkat sebagai Tumenggung dan menggantikan Pangeran Cakrabuana sebagai Sultan Kerajaan Cirebon.
5. Keteladanannya tercermin dalam sosoknya yang merakyat bergaul dengan semua kalangan, pemimpin yang arif dan bijaksana, menghargai nilai-nilai kemanusiaan dan toleran dalam keberagaman suku dan etnis.

Ayo Renungkan !

1. Pesan apa yang kamu bisa ambil dari biografi dan sikap hidup Sunan Gunung Jati

.....

.....

.....

.....

.....

Ayo Berlatih !

A. Ayo, Jawablah !

1. Bagaimana pengalaman Sunan Gunung Jati menuntut Ilmu ?
2. Sunan Gunung Jati seorang ulama dan umara (penguasa), jelaskan !
3. Apa yang dilakukan Sunan Gunung Jati ketika menjabat Sultan Kerajaan Cirebon ?
4. Mengapa Sunan Gunung Jati bisa menjadi pemimpin yang sukses !
5. Upaya apa yang dilakukan Sunan Gunung Jati dalam mewujudkan toleransi ? jelaskan bukti sejarahnya !

B. Carilah informasi peninggalan sejarah kerajaan yang ada di daerahmu atau daerah terdekat, lalu tuliskan dalam tugas berikut!

NO	Nama Benda/Tempat Bersejarah	Uraian

PENILAIAN AKHIR TAHUN

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

2. Silsilah ayah Sunan Kali Jaga tersambung dengan paman Rasulullah Saw, yaitu
 - a. Hamzah bin Abdul Mutalib
 - b. Abbas bin Abdul Mutalib
 - c. Abu Sufyan
 - d. Abu Lahab
2. Sebelum bertemu Sunan Bonang, Raden Sahid sering merampas harta para pejabat kerajaan untuk dibagikan ke fakir miskin, karena itu ia dikenal dengan nama ...
 - a. lokajaya
 - b. Raden Paku
 - c. Sunan Ngudung
 - d. Sunan Prapen
3. Peran penting Sunan Kalijaga dalam mengembangkan Islam di Indonesia yaitu ...
 - a. Membangun pesantren
 - b. Berdagang sambil berdakwah
 - c. Menyebarkan islam di Cirebon
 - d. Menanamkan nilai Islam melalui wayang
4. Mengubah alur cerita dewa-dewa menjadi susunan silsilah keturunan Nabi Adam dari jalur Nabi Syits merupakan upaya Sunan Kalijaga untuk ...
 - a. Mencintai tradisi Jawa
 - b. Menghilangkan tradisi lokal
 - c. Menanamkan nilai-nilai Islam melalui pertunjukan
 - d. Merusak cerita wayang
5. Sunan Kalijaga tidak mau menerima upah saat warga mengundangnya mengadakan pertunjukan wayang, ia hanya meminta penanggap ...
 - a. Membaca Al-Qur'an
 - b. Memberikan infak dan sedekah
 - c. Membaca dua kalimah syahadat
 - d. Memberikan imbalan berupa barang
6. Sunan Kalijaga ikut terlibat dalam pembangunan Masjid Demak pada tahun ...
 - a. 1479 M
 - b. 1579 M
 - c. 1667 M
 - d. 1697 M

7. Kegigihan Sunan kalijaga dalam mengembangkan Islam di Indonesia dilakukan melalui ...
 - a. Memberikan sembako kepada warga
 - b. Berkeliling menyampaikan Islam lewat wayang
 - c. Membangun tempat-tempat ibadah
 - d. Berdagang dengan harga murah
8. Nama asli Sunan Kudus adalah ...
 - a. Raden Ali Rahmatullah
 - b. Raden Paku
 - c. Ja'far Shadiq Azmatkhan
 - d. Raden Qasim
9. Silsilah Sunan Kudus bersambung sampai Rasulullah Saw. melalui ...
 - a. Husein bin Fatimah binti Rasulullah
 - b. Hasan bin Fatimah binti Rasulullah
 - c. Abbas bin Abdul Mutalib
 - d. Umar bin Khattab
10. Guru Sunan Kudus yang datang bersama Laksama Ceng Ho dari Cina dan tinggal berdakwah di pulau Jawa bernama ...
 - a. Maulana Ishak
 - b. Kyai Telinsing
 - c. Syekh Siti Jenar
 - d. Maulana Malik Ibrahim
11. Alasan Sunan Kudus membuat *padasan* atau tempat wudhu' bernuansa arca adalah ...
 - a. Menarik perhatian penganut Hindu-Budha
 - b. Sebagai hiasan semata
 - c. Meniru arsitektur Jawa
 - d. Menambah keindahan masjid
12. Salah satu cara unik Sunan Kudus mengumpulkan penganut Hindu-Budha berkumpul mengikuti ajakan masuk Islam adalah ...
 - a. Mendatangkan unta dari Arab
 - b. Menambatkan sapi di depan masjid
 - c. Menampilkan wayang kulit
 - d. Mengajarkan musik gamelan
13. Tradisi memukul beduk saat memasuki hari pertama bulan Ramadhan di era Sunan Kudus, dinamakan
 - a. Selametan
 - b. Kenduri
 - c. Lebaran ketupat
 - d. Dandangan


14. Salah satu upaya Sunan Kudus memupuk persatuan dan toleransi umat beragama di zamannya dilakukan dengan ...
 - a. Melarang penyembelihan sapi
 - b. Menganjurkan penyembelihan sapi
 - c. Membangun rumah adat
 - d. Membangun tempat pertemuan
15. Berdasarkan inskripsi yang tertulis di Masjid dan menara Kudus, pembangun Masjid Menara Kudus dilakukan pada tahun ...
 - a. 936 H/1529 M
 - b. 946 H/1539 M
 - c. 956 H/1549 M.
 - d. 966 H/ 1559 M.

16. **Perhatikan gambar di samping !**

Bentuk arsitektur, masjid Menara Kudus menggambarkan akulturasi budaya ...



- a. Arab dan Sunda
 - b. Turki dan India
 - c. Islam dan Hindu-Budha
 - d. Jawa dan Bali
17. Tembang atau puisi tradisional yang digubah Sunan Kudus berisi nilai-nilai keislaman, yaitu ...
 - a. Padhang Wulan
 - b. Tembang Mijidan Maskumbang
 - c. Rumeksa Ing Wengi
 - d. Lir ilir
18. Raden Umar Said atau Sunan Muria adalah putra dari ...
 - a. Raden Mahdum Ibrahim
 - b. Raden Ali Rahmatullah
 - c. Raden Usman Haji atau Sunan Mandalika
 - d. Maulana Ishak
19. Upacara selamat pada usia kehamilan ke tujuh diisi dengan membaca beberapa surah Al-Qur'an, dzikir dan doa, tradisi tersebut disebut ...
 - a. kenduri
 - b. tingkeban atau mitoni
 - c. bedug *dangdangan*
 - d. sungkeman
20. Tradisi *tingkeban* atau *mitoni* tidak dilarang, bahkan dilanjutkan para Wali Songo karena ...
 - a. Tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam
 - b. Menjaga tradisi tetap berlansung
 - c. Mengandung nilai silaturahmi
 - d. Jawaban a, b, dan c benar

21. Contoh di bawah ini yang bukan termasuk cara dakwah Wali Songo adalah.....
- Berdakwah dengan tindak kekerasan
 - Bertutur dengan bahasa yang baik
 - Berdakwah lewat seni dan budaya
 - Menjalin hubungan dagang
22. Di era Majapahit, pertunjukan wayang menjadi seni yang sangat digemari masyarakat, karena itu, langkah para Wali Songo, adalah...
- Menjadikan wayang sebagai media dakwah
 - Mengganti tradisi lama
 - Menghilangkan tradisi lama
 - Mengembangkan tradisi luar
23. Perhatikan gambar di samping !
Buah Parijoto adalah buah mengandung obat yang dikaitkan dengan peran tokoh ...
- Sunan Ampel
 - Sunan Giri
 - Sunan Kudus
 - Sunan Muria
- 
24. Syarif Abdullah, ayah Sunan Gunung Jati adalah keturunan Rasulullah Saw. yang berasal dari ...
- Saudi Arabia
 - Mesir
 - India
 - Jawa
25. Ibu Sunan Gunung Jati adalah keturunan raja ...
- Kerajaan Singasari
 - Kerajaan Majapahit
 - Kerajaan Pajajaran
 - Kerajaan Demak
26. Selain sebagai ulama, Sunan Gunung Jati memangku jabatan sebagai ...
- Penguasa Kerajaan Demak
 - Penguasa Kerajaan Cirebon
 - Penguasa Kerajaan Banten
 - Penguasa Kerajaan Sriwijaya
27. Peran penting Sunan Gunung Jati dalam penyebaran Islam di Indonesia, adalah...
- menyebarkan Islam di Cirebon, Banten, dan Pasundan
 - mengirim da'i ke berbagai daerah
 - melakukan kerja sama dengan penguasa lain
 - mengatur perjalanan haji

28. Bangunan bersejarah yang terdapat dalam kesepuhan Cirebon, membuktikan sikap Sunan Gunung Jati dalam perkembangan budaya bersifat
- a. melakukan akulturasi budaya lokal dan luar
 - b. tidak menerima budaya luar
 - c. menyalahkan budaya lain
 - d. mempertahankan budaya lokal
29. Kedudukan Sunan gunung Jati menjadi penguasa Cirebon, memudahkannya menyebarkan Islam, beberapa program yang dilaksanakan, yaitu ...
- a. Mempelopori pembangunan masjid-masjid jami'
 - b. Membangun sarana dan prasarana umum.
 - c. Membangun transportasi darat, laut, dan sungai.
 - d. Jawaban a, b, dan c benar
30. Pada saat pemerintahan Sunan Gunung Jati intensitas pelabuhan Cirebon ramai dan didatangi banyak pedagang. Hal ini menunjukkan ...
- a. Peran Sunan Gunung Jati membangun Cirebon
 - b. Kemunduran kerajaan Cirebon
 - c. Kemajuan Kerajaan Demak
 - d. Kemunduran Kerajaan demak

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

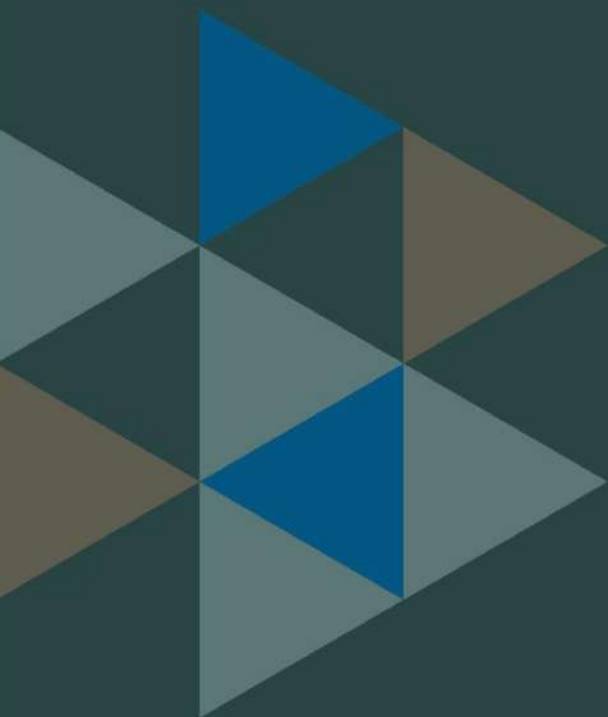
31. Bagaimanakah hubungan keluarga antar Wali Songo? jelaskan dengan membuat bagan sederhana!
32. Apa alasan Sunan Kudus melarang penyembelihan sapi di daerah Kudus!
33. Bagaiman Wali Songo melakukan perubahan *setting* dalam cerita-cerita wayang!
34. Adakah pengaruh pertunjukan wayang oleh para Wali Songo terhadap perkembangan Islam di Jawa!
35. Kenapa dakwah Wali Songo dapat diterima dengan baik oleh pemeluk agama lain! bandingkan dengan kondisi sekarang!



- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah: Muja'mma; Khadimm Haramain asy-Syarifain, 1990)
- Aguk Irawan M,N, *Akar Sejarah Etika Pesantren*, (Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN, 2018)
- Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok: Pustaka IIMaN, 2013)
- Anasom, dkk., *Sejarah Sunan Muria*, (Semarang: LP2M UIN Wali Songo, 2018)
- Dadang Sunendar, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, 2016)
- Eman Suryaman, *Jalan Hidup Sunan Gunung Jati*, (Bandung: Penerbit Marja, 2017)
- <https://kbbi.web.id>
- <https://nu.or.id>
- Lalu Wacana, *Babad Lombok*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979)
- Sabjan Badio, *Menelusuri Kesultanan Tanah Jawa*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012)
- Siroj, Said Aqil, *Islam Sumber Inspirasi Budaya Nusantara Menuju Masyarakat Mutamaddin*, Cet. II, Jakarta Pusat: LTN NU, 2015.
- W.L Olthof, *Babad Tanah Jawi*, Alih Bahasa H.R Sumarsono, (Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2019)
- Zulham Farobi, *Pesan Damai Wali Songo*, (Yogyakarta: Penerbit Sociality, 2018)



Bancakan	:	hidangan yang disediakan dalam selamatan
Datuk	:	gelar kehormatan bagi orang yang dituakan
Dinasti	:	keturunan raja-raja yang memerintah, berasal dari satu keluarga
Ekspedisi	:	pengiriman surat, barang, dan sebagainya
Inskripsi	:	kata-kata yang diukirkan pada batu monumen dan sebagainya atau dicap pada uang logam, medali, atau piala
Intensitas	:	keadaan tingkatan atau ukuran intensnya
Kapitayan	:	agama nenek moyang (dikenal dengan animisme atau dinamisme)
Kearifan Lokal	:	tradisi yang diwariskan secara turun temurun
Kenduri	:	perjamuan makan untuk memperingati peristiwa, minta berkat dsb.
Keraton	:	tempat kediaman ratu atau raja; istana raja
lengser	:	turun dari jabatan
Lingga Yoni	:	falsafah hidup Syiwa-Budha
Maha Patih	:	patih tertinggi; patih yang teramat berkuasa
Nyai Ageng	:	panggilan untuk orang perempuan yang usianya lebih tua daripada orang yang memanggil;
Padasan	:	tempayan yang diberi lubang pancuran (tempat air wudhu)
Petatah-petitih	:	peribahasa yang mengandung nasihat atau ajaran dari orang tua-tua
Prabu	:	sebutan raja, sang baginda
Sraddha	:	upacara peringatan atas kematian seseorang pada tahun ke-dua belas.
Syahbandar	:	kepala pelabuhan
Tasawuf	:	ajaran (cara dan sebagainya) untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah
Tembang	:	syair tradisional yang bisa dinyanyikan
Tingkeban	:	upacara selamatan tujuh bulan untuk wanita yang sedang hamil



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2020